

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGIMPLEMENTASIAN BUDAYA ISLAMI DI SMAN 11  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RAMADHAN**

**NIM. 271 324 708**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2017 M/1438 H**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGIMPLEMENTASIAN BUDAYA ISLAMI DI SMAN 11  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

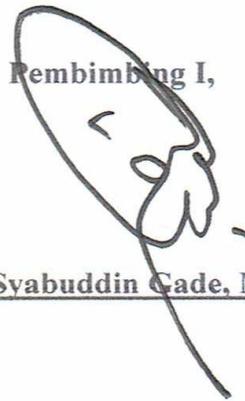
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**Ramadhan**  
NIM. 271324708  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

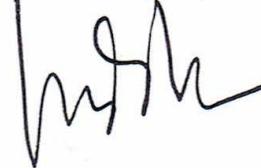
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Syabuddin Gade, M.Ag.

Pembimbing II,



Lailatussaadah, M. Pd.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGIMPLEMENTASIAN BUDAYA ISLAMI DI SMAN 11  
BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Program Sarjana S1  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 03 Januari 2018  
15 Rabiul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Dr. H. Syaibuddin Gade, M. Ag

Sekretaris,

  
Nurussalami, S.Ag, M.Pd

Penguji I,

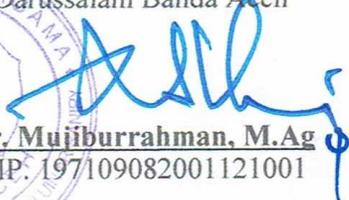
  
Drs. Hasbi Wahy, M.Pd

Penguji II,

  
Lailatussa'adah, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Mujiurrahman, M.Ag

NIP: 197109082001121001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ramadhan  
NIM : 271 324 708  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam  
Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda  
Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 November 2017

Yang menyatakan



**(Ramadhan)**

## ABSTRAK

Nama : Ramadhan  
NIM : 271324708  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ MPI  
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam  
Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda  
Aceh  
Tanggal Sidang : 03 Januari 2018  
Tebal Skripsi : 88 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Syabuddin Gade. M.Ag  
Pembimbing II : Lailatussa'adah, M.Pd  
Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengimplementasian  
Budaya Islami

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan, dengan demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan, memengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh, adapun bentuk-bentuk budaya islami yaitu pemisahan siswa-siswi, membaca alqur'an diawal pembelajaran, shalat berjama'ah dan memperingati hari-hari besar islam. Permasalahan yang terjadi di sekolah ini ada sebagian siswa yang masih kurang menaati peraturan tersebut. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui (1) Cara kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi siswa/i sekolah untuk pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh. (2) Perubahan yang dialami oleh siswa mengenai penerapan budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh. (3)Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, satu orang guru dan dua orang siswa-siswi yaitu satu orang siswa dan satu orang siswi. Penelitian lapangan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya analisis data dilakukan dengan reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cara kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi siswa/i sekolah untuk pengimplementasian budaya islami sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan budaya-budaya islami yang diterapkan dengan sangat disiplin yaitu pemisahan siswa/i yang berjalan dengan baik tanpa ada yang melanggarnya, seperti shalat zuhur dan dhuha berjama'ah yang sangat dipatuhi dan ditaati oleh siswa/i dengan baik, baca alqur'an diawal pembelajaran yang juga sangat ditaati oleh siswa/i, dan perayaan hari-hari besar islam yang secara bersama-sama melaksanakannya.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, serta Penasehat Akademik (PA) Prof. Drs. Razali M. Thaib, M.Pd. yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dr. Syahbuddin Gade, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Lailatussaadah, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepala SMAN 11 Banda Aceh, guru dan siswa/siswi, serta kepala bidang tata usaha yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini

Ayah dan ibu yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua.

Seluruh teman unit 1 angkatan 2013 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Penulis sudah menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Namun, tetap menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 15 Juni 2017  
Penulis,

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>TRANSLITASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan budaya Islami.....	11
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	12
3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	13
4. Tanggung Jawab Kepala Sekolah .....	15
B. Budaya Islami .....	17
1. Pengertian Budaya Islami .....	17
2. Karakteristik Budaya Islami .....	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Islami.....	23
4. Proses Pengimlentasian Budaya Islami .....	26
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Budaya Islami.....	29
1. Perwujudan Budaya Islami .....	32
2. Strategi Dan Langkah Mewujudkan Budaya Islami.....	34
3. Sendi-Sendi Dasar Budaya Islami.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis dan Keabsahan Data.....	40
F. Pedoman Penulisan .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	43
B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian .....	56
1. Penyajian Data .....	56
2. Pengolahan Data.....	55
a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Siswa-Siswi Sekolah Untuk Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh .....	57
b. Perubahan Yang Dialami Siswa-Siswi Mengenai Penerapan Budayaa Islami di SMAN 11 Banda Aceh.....	65
c. Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh .....	70
3. Interpretasi Data .....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
1. Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Siswa-Siswi Sekolah Untuk Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh.....	76
2. Perubahan Yang Dialami Siswa-Siswi Mengenai Penerapan Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh.....	81
3. Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Daftar Nama Guru Tetap SMAN 11 Banda Aceh .....	45
Tabel 4.2 : Daftar Nama Guru Tidak Tetap SMAN 11 Banda Aceh .....	48
Tabel 4.3 : Daftar Nama Pegawai Tetap SMAN 11 Banda Aceh .....	48
Tabel 4.4 : Daftar Nama Pegawai Tidak Tetap SMAN 11 Banda Aceh .....	49
Tabel 4.5 : Daftar Jumlah Siswa-siswi SMAN 11 Banda Aceh.....	50
Tabel 4.6 : Sarana Dan Prasarana SMAN 11 Banda Aceh .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi .....	104
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry .....	105
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kementerian Agama Banda Aceh.....	106
Lampiran 4	: Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	107
Lampiran 5	: Auditrail Penelitian .....	108
Lampiran 6	: Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 11 Banda Aceh .....	147
Lampiran 7	: Daftar Wawancara Dengan Guru Kelas SMAN 11 Banda Aceh.....	150
Lampiran 8	: Daftar Wawancara Dengan Siswa dan Siswi SMAN 11 Banda Aceh.....	153
Lampiran 9	: Lembar Observasi .....	156
Lampiran 10	: Dokumentasi Penelitian.....	159
Lampiran 11	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	163

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam sebuah lembaga sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, dengan demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. dalam upaya menggerakkan, mempengaruhi, serta memotivasi siswa dan siswi, seorang kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan administrasi dan pengawasan, agar siswa dan siswi sekolah mampu menerapkan budaya islami di sekolah dengan kesadaran bersama, dengan demikian suasa budaya islami tersebut terlaksanakan secara berkesinambungan.<sup>1</sup>

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai

---

<sup>1</sup> Engkoswara, Dan Aan Komariah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8

macam program pendidikan. bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.<sup>2</sup>

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang di berdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan, kepala sekolah seperti ini memberi orientasi pada terbentuknya budaya sekolah yang kuat strong cultural guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Integrasi kepala sekolah dengan budaya sekolah merupakan upaya-upaya untuk mengartikulasikan tujuan dan misi sekolah, nilai-nilai sekolah, keunikan sekolah, sistem simbol sekolah, imbalan yang memadai, ikatan organisatoris berdasarkan saling percaya dan komitmen antar guru, siswa, dan masyarakat.

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. salah satu model budaya sekolah adalah budaya islami yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. penciptaan suasana atau budaya islami berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

---

<sup>2</sup> Zulkifli Alamsya, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 12

Menurut Mulyadi, Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. dalam arti kata, penciptaan suasana islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (habluminallah) maupun horizontal (habluminannas) dalam lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Aminuddin mengemukakan bahwa Pengembangan budaya islami merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan islam khususnya. budaya islami tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya, dengan adanya budaya islami di sekolah atau lembaga pendidikan islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan islam. kepala sekolah yang mampu mengembangkan budaya islami di sekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan budaya

---

<sup>3</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Organisasi* (Jakarta Kencana, 2013 ), h. 20

islami di sekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas.<sup>4</sup>

Menurut Sutisna, menjelaskan :

kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>5</sup>

Kepemimpinan di sekolah tidak lain untuk mencapai tugas pokok sekolah itu sendiri. tugas pokok sekolah adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai pendidikan yang mutu pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Budaya islami merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Imam Suprayogo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 119

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*: dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, h. 56

<sup>6</sup> UU tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*. ( Jakarta. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 6

Menurut Aminuddin DKK menjelaskan bahwa :

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.<sup>7</sup>

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. salah satu model budaya sekolah adalah budaya islami yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. penciptaan suasana atau budaya islami berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa :

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.<sup>8</sup>

Penciptaan suasana atau budaya islami berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa, kepemimpinan kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan budaya islami, karena kepala sekolah adalah orang yang menjalan suatu tanggung jawab

---

<sup>7</sup> Aminuddin DKK, *Pendidikan Agama Islam*. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011 h. 54

<sup>8</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Organisasi*”.( Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 2001 ), h.2

yang lebih, maka dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki perencanaan yang sangat matang yang bertujuan untuk tercapainya tujuan organisasi dalam suatu sekolah.

Dengan demikian didasarkan pada paparan diatas maka peneliti lebih lanjut mengenai kepemimpinan yang terdapat di SMAN 11 Banda Aceh dengan judul penelitian tentang”**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh**”.

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi siswa-siswi untuk pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?
2. Bagaimana perubahan yang dialami oleh siswa-siswi mengenai penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?

#### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui cara kepala sekolah dalam mempengaruhi siswa-siswi untuk mengimplementasikan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui perubahan yang di alami oleh siswa-siswi mengenai penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan teori, minimal menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh.

##### 2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan bermanfaat:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami.
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan, khususnya pengimplementasian budaya islami.

#### **E. Definisi istilah**

##### 1. Kepemimpinan kepala sekolah

###### a. Kepemimpinan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam sebuah lembaga sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, dengan demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan,

mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi perilaku agar orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, George R. Terry kepemimpinan merupakan suatu hubungan yang ada didalam diri seseorang atau pemimpin dan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan sadar dalam hubungan tugas agar tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan dengan demikian perlu adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan yang bahwa seorang pemimpin dalam sebuah organisasi sangatlah berperan penting untuk mencapai tujuan organisasi, dengan demikian seorang pemimpin harus bisa dalam mempengaruhi bawahannya untuk bekerja dengan sebaik mungkin agar tercapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### b. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. berarti orang yang memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

Dengan kata lain kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur

---

<sup>9</sup> Wahyusumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jokjakarta: Raja Wali Press, 2009), h. 66

serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia dan integritas.

#### c. Pengimplementasian

Merupakan suatu istilah yang mencakup pengertian tentang proses perubahan, baik proses perubahan dalam arti fisik yang sering dikaitkan dengan istilah perubahan dalam arti psikis atau moral yang sering dikaitkan istilah perubahan sikap dan tingkah laku.

Yang penulis maksud dengan pengimplementasian disini perubahan dan tingkah laku dan sikap yang berhubungan dengan perkembangan budaya islami yang ada pada siswa/i tersebut.

#### d. Budaya Islami

Mawardi Muhammad Amin memberikan pandangan bahwa budaya atau *Culture* adalah keseluruhan ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat,kebiasaan, serta kemampuan lain yang diperoleh sebagai anggota masyarakat. lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa budaya dapat dimaknai sebagai keseluruhan cara hidup, warisan sosial, cara berpikir, kepercayaan, cara kelompok bertingkah laku, gudang pelajaran yang dikumpulkan, tindakan baku untuk mengatasi masalah, peraturan bertingkah laku dalam acara tertentu agar terciptanya budaya yang bernuansa islami dalam sebuah lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Islami adalah suatu suasana yang kental dengan nilai islam, suasana tersebut dicerminkan dalam kata kelola kelembagaan sekolah, sikap, perilaku dan perkataan warga sekolah serta pola interaksi antara warga sekolah dan antara

---

<sup>10</sup> Mawardi Muhammad Amin , *Budaya sekolah islami*,( PT . Risqi Press ), h. 97

sekolah dengan masyarakat yang bersandar pada alqur'an dan sunnah sebagai rujukan utama agama islam yang merupakan panutan bagi umat islam dalam menjalani kehidupan.<sup>11</sup>

Budaya islami menurut penulis merupakan suatu kepercayaan atau kebiasaan yang secara turun temurun dilakukan seperti seni, moral atau adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat untuk perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan islami menurut penulis maksud yaitu suatu nilai-nilai yang bernuansa islami yang mencerminkan sikap, prilaku, ahklaqul karimah yang baik yang berpedoman pada alquran dan hadis.

---

<sup>11</sup> Saminan Ismail , *Budaya sekolah islami*, (PT . Risqi Press ),hal. 14.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KEPEMIMINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ISLAMI**

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam sebuah lembaga sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, dengan demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam upaya menggerakkan, mempengaruhi, serta memotivasi siswa dan siswi, seorang kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan administrasi dan pengawasan, agar siswa dan siswi sekolah mampu menerapkan budaya islami di sekolah dengan kesadaran bersama, dengan demikian suasa budaya islami tersebut terlaksanakan secara berkesinambungan.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah.pola kepemimpinanya akan

sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup>

Sutrisno menyatakan bahwa; kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya.<sup>2</sup>

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak paling bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya. oleh karena itu, mengacu dari definisi kepemimpinan yang telah disebutkan diatas. Seorang kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan sekolah.

## 2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah

Prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah profesionalisme kepala sekolah dapat tercapai apabila seorang kepala sekolah memiliki dan memahami prinsip-prinsip sebagai pemimpin pendidikan. berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) No. 13 Tahun 2007“Kepala sekolah adalah

---

<sup>1</sup> Sutrisno. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : Rajawali Pers, 2008),

seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan”.<sup>3</sup>

kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat diteladani yaitu:

1. Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya.
2. Prinsip persuasif, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan kepemimpinan yang sedang dan yang akan dilaksanakan.
3. Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaganya.
4. Prinsip efisiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
5. Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak paling bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya.

### 3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)

kebutuhan yang ada dengan demikian kepala sekolah menjadi lebih mudah dalam menerapkan segala peraturan yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>4</sup>

1. Gaya-gaya kepemimpinan kepala sekolah, antara lain sebagai berikut:
  - a. Gaya kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaannya.
  - b. Gaya kepemimpinan laissez faire Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. yang mana kepemimpinan laissez faire menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. pemimpin laissez faire banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya. kepemimpinan laissez faire tidak dapat diterapkan secara resmi di lembaga pendidikan, kepemimpinan laissez faire dapat mengakibatkan kegiatan yang dilakuakn tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggungjawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.
  - c. Gaya kepemimpinan demokratis bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling harga-menghargai dan hormat-menghormati. dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan agar mudah dalam menggapai sebuah perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Charles. J. Keating, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)

Kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel.

#### 4. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah dengan demikian kepala sekolah mampu dalam menggerak para personilnya untuk sama-sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Winardi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 43

kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel.

Dalam Alqur'an Allah SWT menyebutkan yang bahwa taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri diantara kamu sekalian, sebagaimana firman-Nya dalam surat An-nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya) dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan yang bahwa kita dengan sebenar - benarnya menaati Allah dan Rasul dan juga taat kepada pemimpin, karena jika suatu pemimpin bijaksana melaksanakan suatu amanah berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist maka rakyatnya akan tentram dan damai.

## **B. BUDAYA ISLAM**

### 1. Pengertian Budaya Islam

#### a. Budaya Islam

Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku. dalam kamus besar bahasa Indonesia budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya merupakan tingkah laku dan gejala social yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. budaya suatu organisasi dibangun oleh para anggota organisasi dengan mengacu kepada etika dan sistem nilai yang berkembang dalam organisasi dengan tujuan membentuk karakter dan akhlak mulia kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Budaya sekolah/madrasah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah/madrasah tersebut, nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan pikiran organisasi. Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol

---

<sup>7</sup> Ndraha, Talizihulu. *Budaya Organisasi*, ( Jakarta Rineka Cipta, 2003 ), h. 70

dan tindakan yang nyata yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari. budaya sekolah biasanya cenderung mengarah pada gagasan pemikiran-pemikiran dari pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah tersebut yang berperan penting dalam menerapkan segala bentuk peraturan yang bertujuan membina karakter peserta didik.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian secara terminologi, Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan adalah :

keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sebagai proses sosial, terbentuknya akomodasi (*accomodation*) adalah proses penerimaan budaya yang satu oleh budaya yang lain sebagaimana adanya, baik berdasarkan kesukarelaan, kesepakatan, kesenasiban, atau pertukaran (*exchange*).<sup>9</sup>

Akulturası adalah proses adopsi budaya yang satu oleh budaya yang lain sehingga sementara identitas masing-masing tetap utuh, terjadi terbentuknya budaya baru (sinergi budaya).

Sementara Tholkhah mengemukakan bahwa :

kultur atau budaya bisa dipahami sebagai sebuah cara memandang hidup yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat. budaya meliputi cara berpikir, perilaku sehari-hari, sikap terhadap pandangan hidup lain, nilai yang berada dalam simbolisasi wujud fisik. Dalam konteks sekolah, budaya terbentuk dalam organisasi sekolah, sistem kerja sekolah, kebijakan sekolah, hubungan antar warga sekolah dan bangunan fisik sekolah yang

---

<sup>8</sup> Saminan Ismail, *Budaya sekolah islami*, hal. 97

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Budaya sekolah islami*, ( Jakarta: PT . Risqi Press ) h. 105

merupakan suatu simbol terbentuknya budaya islami dalam sebuah sekolah.<sup>10</sup>

Budaya islami bukan sekedar suasana islami. suasana islami adalah suasana yang bernuansa islami, seperti adanya shalat berjamaah dzuhur, perintah untuk membaca kitab suci setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai islami ke dalam diri peserta didik. Namun, budaya islami adalah suasana islami yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari. jadi budaya islami harus didasari tumbuhnya kesadaran dalam diri seseorang, tidak hanya berdasarkan perintah atau ajakan sesaat saja. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Joko Oetomo : “kebudayaan dalam arti suatu pandangan yang menyeluruh menyangkut pandangan hidup, sikap, dan nilai”.<sup>11</sup>

Seperti yang dijelaskan diatas yang bahwa makna kebudayaan yaitu suatu pandangan hidup, sikap, dan nilai, yang berarti suatu yang secara turun temurun dilaksanakan oleh sekumpulan masyarakat yang memang sudah menjadi kepercayaan dan diakui oleh masyarakat setempat.

## 2. Karakteristik budaya islami

Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. namun budaya islami menunjukkan ciri-ciri,

---

<sup>10</sup> Tholkhah, Imam. *Menciptakan budaya beragama disekolah*. ( Jakarta: Al Ghazali Center. 2008). H. 128.

<sup>11</sup> H.A.R. Tilaar, M.Sc. Ed. *Pendidikan, kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*,(PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG), h. 8

sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Dalam perspektif islam karakteristik budaya berkaitan dengan :

1. Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran islam.
2. Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT.
3. Muamalah, merupakan ekspresi dari din al islam.

Menurut ciri-ciri kegiatan yang termasuk budaya islami dalam suatu sekolah diantaranya adalah :

- a. Budaya shalat berjamaah shalat menurut bahasa adalah do'a sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. Al-jama'atu diambil dari kata Al-Ijtima'u yang berarti berkumpul.
- b. Budaya membaca Al-Quran, Al-Quran merupakan sumber hukum yang pertama dalam islam, didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang muslim selalu membaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya, perintah untuk membaca Al-Quran, baik arti dan isi kandungannya sangat dianjurkan karena membaca Al-Quran merupakan ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi cahaya kedalam hati yang membacanya.
- c. Budaya berpakaian atau berbusana muslim ketentuan berpakaian dalam islam (berbusana islami) merupakan salah satu ajaran dalam syariat islam. tujuannya tidak lain agar untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.
- d. Peringatan hari besar islam, merupakan budaya islami sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya kegiatan pada Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.

*Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*, budaya diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Istilah budaya, menurut Kotter dan Heskett, dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.<sup>12</sup>

Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi (tradition). tradisi, dalam hal ini, diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. pada hal budaya dan tradisi itu berbeda. budaya dapat memasukkan ilmu pengetahuan kedalamnya, sedangkan tradisi tidak dapat memasukkan ilmu pengetahuan ke dalam tradisi tersebut.

Taylor, sebagaimana dikutip Budiningsih, mengartikan budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya. budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni, dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat, atau lainnya, sebagai realitas objektif yang diperoleh dari lingkungan dan tidak terjadi dalam kehidupan manusia terasing, melainkan kehidupan suatu masyarakat.<sup>13</sup>

Dari definisi di atas, penulis memahami berbagai hal berikut kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks, hal ini berarti bahwa kebudayaan merupakan suatu kesatuan dan bukan jumlah dari bagian keseluruhannya mempunyai pola pola atau desain tertentu yang unik. setiap kebudayaan mempunyai mozaik yang spesifik kebudayaan merupakan suatu prestasi kreasi

---

<sup>12</sup> Kotter dan Heskett, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( KKBI ), 2002, h. 234

<sup>13</sup> Tylor, Budiningsih, *Budaya Organisasi...*,h. 54

manusia immaterial artinya berupa bentuk-bentuk prestasi psikologis seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni dan sebagainya.

Kebudayaan dapat pula berbentuk fisik seperti hasil seni, terbentuknya kelompok keluarga, kebudayaan dapat pula berbentuk kelakuan-kelakuan yang terarah seperti hukum, adat istiadat, yang berkesinambungan kebudayaan merupakan suatu realitas yang obyektif, yang dapat dilihat.

Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu:

Kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap. *Kedua* Kompleks aktivitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat. *Ketiga* Material hasil benda seperti seni, peralatan dan sebagainya. Sedangkan menurut Robert K. Marton, sebagaimana dikutip Fernandez, diantara segenap unsur-unsur budaya terdapat unsur yang terpenting yaitu kerangka aspirasi tersebut, dalam artian ada nilai budaya yang merupakan konsepsi abstrak yang hidup di dalam alam pikiran.<sup>14</sup>

Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. proses pembentukan budaya terdiri dari sub-proses yang saling berhubungan antara lain: kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, pemantapan budaya, sosialisasi budaya, internalisasi budaya, perubahan budaya, pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungannya secara terus menerus dan

---

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, *Budaya sekolah islami*, ( PT. Risqi Press ), h. 101

berkesinambungan agar menjadi suatu kewajiban sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.<sup>15</sup>

### 3. Faktor yang mempengaruhi budaya islami

Budaya Islami sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. dengan menjadikan agama islam sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama islam. untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta budaya islami tersebut dalam lingkungan sekolah dengan demikian terbentuk pada peserta didik karakter islami yang mulia.<sup>16</sup>

Budaya islami berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses pembentukan budaya islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah.

---

<sup>15</sup> Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami* , ( PT.Risqi Press ), h. 14

<sup>16</sup> Shaleh Abdul Rachmad. *Pendidikan, kebudayaan, dan Masyarakat*, (Gemawindu Pancakarsa),

Pembentukan budaya islami dijadikan acuan oleh seluruh warga sekolah untuk bertindak dan berperilaku secara islami berkaitan dengan hal tersebut, Sondang Siagian dalam bukunya, teori pengembangan organisasi menggambarkan proses terbentuknya budaya sebagai berikut :

*Pertama*, culture organisasi pada mulanya terbentuk berdasarkan filosofi yang dianut oleh para pendiri organisasi. filosofi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti orientasi hidupnya, latar belakang sosialnya, lingkungan, serta jenis dan tingkat pendidikannya yang pernah ditempuhnya. *Kedua*, berhasil tidaknya organisasi mempertahankan dan melanjutkan eksistensinya berdasarkan tepat tidaknya strategi yang diterapkannya. *Ketiga*, pada gilirannya strategi organisasi ditambah dengan pertimbangan-pertimbangan lain seperti besarnya organisasi, teknologi yang digunakan, sifat lingkungan, pandangan tentang pola pengambilan keputusan dan sifat pekerjaan. *Keempat*, perkembangan teknologi yang berdampak kuat terhadap berbagai bidang kehidupan, kebijaksanaan manajemen tentang bentuk dan jenis teknologi yang dimanfaatkan dalam perkembangan budaya organisasi. *Kelima*, aspek manajerial dan norganisasional, ditumbuhkan dan dipelihara sedemikian rupa sehingga budaya organisasi dapat berlangsung dengan baik.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya Islami adalah:

1. Filosofi, yaitu filosofi organisasi yang dianut bersasma secara luas. dalam hal ini filosofi yang bersama yang dianut adalah Al-Qur'an dan Hadist.
2. Norma, yaitu memberikan sarana yang jelas untuk membantu masyarakat sekolah memahami aspek-aspek budaya sekolah. dalam hal ini adalah norma-norma islami. seperti contoh kaidah-kaidah islamiyah, hukum-hukum islam.

---

<sup>17</sup> Tholkah Imam. *Menciptakan Budaya Beragam Sekolah* (Remaja Rosdakarya Bandung ), h. 8

3. Nilai, nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman, yaitu terkait ilmu Tauhid, ilmu Aqidah Akhlak.
4. Peraturan sekolah, peraturan yang dikeluarkan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan budaya islami. peraturan sekolah memuat tentang hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan bagi peserta didik, kepala sekolah, guru, dan karyawan.
5. Tenaga pembina, pembina terdiri dari beberapa komponen yaitu, kepala sekolah, guru agama islam, guru umum atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan bimbingan, arahan, dan pengawasan, terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah.
6. Sarana prasarana, untuk menciptakan suasana sekolah berbudaya islami adalah ketersediaannya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah.

Jadi yang dinamakan budaya adalah totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. budaya merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.

#### 4. Proses pengimplementasian budaya islami

Dalam sekolah yang efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan budaya yang kondusif untuk belajar, budaya sekolah islami yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. budaya sekolah islami yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik dan mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi.

Budaya islami mempunyai warna tersendiri dalam sekolah atau lembaga pendidikan. hal ini dikarenakan budaya islami merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktek dan kebiasaan. apabila praktek atau suatu kebiasaan tersebut baik maka akan semakin baik pula perilaku dari seseorang, dalam hal ini perilaku keagamaan siswa. agar perilaku keagamaan siswa baik dan tidak bertolak dari nilai-nilai agama. kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan kepala sekolah dalam organisasi sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Budaya sekolah merupakan sebuah budaya yang khas dikembangkan dalam praktik pendidikan oleh sekolah-sekolah yang bernafaskan islam. berkaitan dengan hal tersebut, budaya sekolah islami memiliki sendi-sendi konseptualisasi sebagai berikut.

a. Budaya sekolah islami

Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai tertentu yang dianut oleh sekolah. Kualitas kehidupan sekolah dalam sikap, prilaku siswa seperti jujur, amanah, malu berbuat salah, berani menegakkan kebenaran, bersih, sopan santun, cinta damai dan kinerja guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan, hubungannya antara mereka termasuk siswanya.

b. Performansi budaya islami

Performansi dapat dimaknai dengan kinerja yang tampak dari serangkaian proses kerja yang dilakukan oleh setiap individu dalam suatu organisasi.

c. Internalisasi budaya islami

Internalisasi budaya adalah proses transformasi nilai pada sistem kepribadian seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman, nilai tersebut dapat bersumber dari berbagai aspek baik budaya, agama, norma sosial dan lain-lain.

d. Iklim islami organisasi sekolah

Iklim organisasi sekolah dapat dimaknai sebagai kharisma suasana yang merefleksikan nilai islam dalam setiap aktivitas organisasi sekolah. hal tersebut dapat dilihat dari cara organisasi sekolah tersebut mengintegrasikan nilai islam kedalam delapan standar nasional pendidikan yakni standar isi, standar proses, standarkompetisi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar pengelola, standar sarpras, standar pembiayaan dan standar penilaian.<sup>18</sup>

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku serta sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi. keberadaan budaya sekolah, mampu menjadikan warga sekolah menjalankan kewajiban-kewajiban dan tugas serta mampu penyelesaian masalah

---

<sup>18</sup> Saminan Ismail, *Budaya SekolahIslami*, ( Risqi Press ), h. 13

secara konsisten. adanya nilai, sikap, keyakinan dan lain sebagainya yang terangkum dalam budaya sekolah tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan dalam komunitas sekolah tersebut.

Islami biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer : sebagaimana dikutip Saminan, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>19</sup>

Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Roibin, agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif.<sup>20</sup>

Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*patter for behaviour*). dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*pattern of behaviour*). dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.

Agama dalam perspektif yang kedua ini sering dipahami sebagai bagian dari sistem kebudayaan, yang tingkat efektifitas fungsi ajarannya kadang tidak kalah dengan agama formal. Namun agama merupakan sumber nilai yang tetap harus dipertahankan aspek otentitasnya. jadi di satu sisi, agama dipahami sebagai hasil menghasilkan dan berinteraksi dengan budaya. pada sisi lain, agama juga tampil sebagai sistem nilai yang mengarahkan bagaimana manusia berperilaku

---

<sup>19</sup> Nuruddin. *Agama dan Masyarakat*, Pendekatan Sosiologi Agama, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), h. 200

<sup>20</sup> Clifford Geertz. *Agama Dan Masyarakat*, Pendekatan Sosiologi Agama, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), h. 211

Menurut Majid, Agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. jadi dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari agar tercermin pada diri mereka jiwa-jiwa yang berahlaqul karimah.<sup>21</sup>

### **C. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Budaya Islami**

Dalam budaya sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah. itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun budaya sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya. peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalannya. sehingga dibutuhkan sosok kepala sekolah yang mempunyai

---

<sup>21</sup> Majid, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, ( PT. Rineka Cipta ), h. 87

kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu, seorang kepala sekolah pada budaya sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan sekolah. nilai-nilai luhur menjadi keyakinan kepala sekolah dalam hidupnya sehingga dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat sekolah terhadap kepala sekolah maupun sekolah akan pudar. karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakininya merupakan anugrah dari Allah SWT.

Berdasarkan peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. selain itu, ia juga merupakan *uswatun hasanah* bagi para masyarakat sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah pada budaya islami di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi dewasa ini. kepemimpinan ini menjadikan budaya islami dalam mengarahkan organisasi sekolah untuk menciptakan suasana Islami pada lingkungan sekolah. hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam mensosialisasi, mengelola dan memelihara budaya islami. pendekatan ini menjadi menarik. karena budaya islami sebagai aktor terciptanya sekolah yang berkualitas, dan peserta didik yang berkarakter islami dan juga memiliki pribadi yang tangguh.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Imam Suprayogo, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi...*, h. 65

Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya islami merupakan langkah yang baik, serta tuntuan terhadap perkembangan akhlak peserta didik dewasa ini. kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada pembinaan Akhlaq peserta didik.

Salah satu upaya peningkatan tersebut yakni dengan penerapan strategi yang inovatif dalam pendidikan. dengan adanya strategi pendidikan yang inovatif dalam suatu lembaga pendidikan maka akan tercipta tujuan sekolah. salah satu inovasi tersebut adalah dengan metode pembudayaan (*enculturing*) yang islami dalam lingkungan sekolah.

Pembudayaan nilai-nilai keberagaman (islami) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui:

Kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta religious culture dalam lingkungan lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang mampu mengajak peserta didik untuk menaati segala peraturan disekolah.<sup>23</sup>

kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada pembinaan Akhlaq peserta didik.

---

<sup>23</sup> Samsuddi Abdullah. *Pengantar Sifat Nilai*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2012), h.75

## 1. Perwujudan Budaya Islami

- a. Wujud pertama adalah wujud idealisme dalam kebudayaan. pada wujud pertama ini sifatnya abstrak tidak dapat diraba atau disentuh. tempat dari wujud ini adalah di pikiran, sebuah gagasan atau ide. jika wujud ini diabadikan melalui tulisan maka biasanya terdapat pada arsip atau karangan hasil karya manusia.
- b. Wujud kedua adalah wujud aktivitas manusia dalam berinteraksi sesuai dengan ide atau gagasan yang sudah berlaku. wujud yang kedua ini sudah bersifat konkrit dan bisa di foto, dirasakan, diobservasi, dan telah terjadi di sekeliling kita.
- c. Sedangkan wujud yang ketiga adalah wujud yang berupa fisik. dimana dalam wujud ketiga ini bersifat sangat konkrit. karena pada wujud ketiga ini berupa hasil karya manusia, hasil perbuatan, hasil fisik.<sup>24</sup>

Pada uraian tentang budaya sekolah islami diatas, sesungguhnya telah tersirat adanya ruang lingkup budaya sekolah Islami. untuk lebih lanjutnya dapat dijelaskan mengenai ruang lingkup budaya sekolah islami, yaitu: berkenaan dengan sekumpulan nilai budaya islami diantaranya perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol budaya islami, dalam menegakkan pendidikan nilai kesantunan berbasis budaya islami di lingkungan sekolah dapat dimulai dengan merancang racikan kurikulum yang kemungkinan terlaksana praktek pendidikan nilai budaya islami secara maksimal, diberikannya keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan serta memberi peluang yang besar bagi sekolah untuk menegaskan komitmennya dalam mengembangkan nilai budaya islami agar tertanam pada diri peserat didik karakter yang bernuansa islami.<sup>25</sup>

Dalam penerapan nilai budaya islami tersebut dapat dimulai sejak sekolah menyusun analisis konteks, dalam melakukan analisis konteks ini diperlukan

---

<sup>24</sup> Koentjaraningrat. *Agama dan Masyarakat*, Pendekatan Sosiologi Agama, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2005), h. 46

<sup>25</sup> Saminan Ismail, *Budaya sekolah islami*, hal, 83

delapan standar pendidikan nasional agar secara tegas menjelaskan tingkat ketercapaian kedelapan standar tersebut, kaitannya dengan pengimplementasian nilai-nilai budaya islami, selanjutnya sekolah dapat merancang upaya-upaya pengembangan kedelapan standar tersebut dalam kaitannya dengan operasionalisasi nilai budaya islami yang sedang dilakukan pada lingkungan sekolah khususnya bagi peserta didik itu sendiri.<sup>26</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terstruktur dengan melibatkan komponen-komponen pendidikan seperti manajemen, biaya, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik dan pendidik. sekolah dibangun sebagai wahana pendidikan formala dalam rangka meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai peserta didik. sebagai sistem sosial sekolah dapat dipandang sebagai organisasi yang interaktif dan dinamis sebab didalamnya terdapat sejumlah orang yang memiliki kepentingan yang sama (kepentingan penyelenggaraan pendidikan), tetapi kemampuan setiap individu pada komunitas itu memiliki potensi dan latar belakang yang berbeda.

kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas pemimpin. agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

---

<sup>26</sup> Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, hal, 83

Nilai-nilai atau perilaku islami dapat dimasukkan dalam kegiatan di sekolah melalui pengembangan budaya islami yaitu pemindahan nilai-nilai islami yang dalam perspektif islam dapat berupa kebaikan-kebaikan yang ditemukan dalam Al Qur'an seperti halnya tentang akhlaq, dzikir, mengabdikan, cinta, memuliakan, patuh, infaq, disiplin, teratur, rapi, bersih, dakwah dan pendidikan.

Mengingat penting dan besarnya pengaruh budaya islam terhadap proses belajar mengajar dan prestasi siswa, maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai inovator dan pengembang terhadap budaya islam di sekolah dengan berupa metode, bentuk, teknik dan upaya dalam pengembangan budaya islami di sekolah yang dipimpinnya.

## 2. Strategi dan langkah mewujudkan budaya sekolah islami

Dalam konteks pendidikan nilai, para ahli pendidikan nilai melihat pengembangan nilai islami disekolah pada dua pendekatan diantaranya sebagai berikut:

- a. *Pertama*, sekolah secara terstruktur mengembangkan nilai melalui kurikulum tertulis (intrakurikuler dan pengembangan diri /ekstrakurikuler dan bimbingan konseling).
- b. *Kedua*, penanaman nilai berlangsung secara alamiah dan sukarela melalui jalinan interpersonal antara warga sekolah, meski hal ini tidak diatur dalam kurikulum formal atau dengan kata lain proses pendidikan nilai melalui pembentukan budaya sekolah islami.<sup>27</sup>

Dengan demikian peserta didik menaati segala peraturan yang ditetapkan disekolah tersebut dan juga peserta didik dengan sendirinya tertanam pada diri mereka jiwa-jiwa yang bertanggung jawab.

---

<sup>27</sup> Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, hal 112

### 3. Sendi-sendi Dasar Budaya Islami

Budaya sekolah merupakan sebuah budaya yang khas dikembangkan dalam praktik pendidikan oleh sekolah-sekolah yang bernafaskan islam. berkaitan dengan hal tersebut, budaya sekolah islami memiliki sendi-sendi konseptualisasi sebagai berikut.

#### a. Budaya Sekolah Islami

Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai tertentu yang dianut oleh sekolah. Kualitas kehidupan sekolah dalam sikap, prilaku siswa seperti jujur, amanah, malu berbuat salah, berani menegakkan kebenaran, bersih, sopan santun, cinta damai dan kinerja guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan, hubungannya antara mereka termasuk siswanya.

#### b. Performansi Budaya Islami

Performansi dapat dimaknai dengan kinerja yang tampak dari serangkaian proses kerja yang dilakukan oleh setiap individu dalam suatu organisasi.

#### c. Internalisasi Budaya Islami

Internalisasi budaya adalah proses transformasi nilai pada sistem kepribadian seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman, nilai tersebut dapat bersumber dari berbagai aspek baik budaya, agama, norma sosial dan lain-lain.

#### d. Iklim Islami Organisasi Sekolah

Iklim organisasi sekolah dapat dimaknai sebagai kharisma suasana yang merefleksikan nilai islam dalam setiap aktivitas organisasi sekolah. hal tersebut dapat dilihat dari cara organisasi sekolah tersebut mengintegrasikan nilai islam kedalam delapan standar nasional pendidikan yakni standar isi, standar proses, standarkompetisi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar pengelola, standar sarpras, standar pembiayaan dan standar penilaian.<sup>28</sup>

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku serta sebagai pemecahan masalah yang

---

<sup>28</sup> Saminan Ismail, *Budaya sekolah islami*, hal 13

mereka hadapi. keberadaan budaya sekolah, mampu menjadikan warga sekolah menjalankan kewajiban-kewajiban dan tugas serta mampu menyelesaikan masalah secara konsisten. adanya nilai, sikap, keyakinan dan lain sebagainya yang terangkum dalam budaya sekolah tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan dalam komunitas sekolah tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu “suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagainya yang sesuai dengan keadaan lapangan”.<sup>1</sup>

“Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya”.<sup>2</sup>

Disini peneliti akan lebih dahulu menjumpai kepala sekolah, yang merupakan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh. setelah data penelitian didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka, peneliti akan mengolah atau menganalisis dengan mendeskripsikan hasil wawancara dari subjek penelitian yaitu jawaban yang didapatkan dari kepala sekolah. mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh.

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 ), hal.

<sup>2</sup> Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal 24

## **B. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Banda Aceh. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih SMA Negeri 11 Banda Aceh karena sekolah tersebut menerapkan budaya islami yang menjadi perbedaan antara sekolah-sekolah lain yang terdapat di wilayah kota banda aceh, terutama mengenai pemisahan antara siswa dan siswi yang diterapkan disekolah tersebut. selain itu juga sekolah tersebut juga memberi dampak yang sangat luar biasa bagi masyarakat sehingga para peserta didik berbondong-bondong memasuki sekolah tersebut. oleh karenanya atas asumsi tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan SMAN 11 Banda Aceh sebagai lokasi dalam penelitian ini.

## **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian skripsi ini terdiri dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan gambaran dan informasi yang dianggap akurat, yang menjadi subjek dalam penelitian skripsi ini adalah kepala sekolah, dua orang guru dan dua orang siswa/i terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan SMAN 11 Banda Aceh.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambar, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya. S.Nasution mengungkapkan bahwa:“ apabila informasi yang diperoleh menunjukkan kelengkapan dan kepercayaan sampai dicapai taraf ketuntasan maka tidak lagi

diperlukan tambahan subjek baru untuk penelitian tersebut karena sudah mencakup beberapa .<sup>3</sup>

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dan berbagai informasi lain yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (Field Research), yaitu dengan mengadakan penelitian langsung pada lokasi penelitian yaitu SMAN 11 Banda Aceh.

Untuk mendapatkan data yang di perlukan dilapangan peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, atau sesudahnya. dan pengamatan di lakukan secara langsung pada subjek penelitian yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh.

##### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, adapun yang diwawancarai yaitu satu orang kepala sekolah, satu orang guru dan dua orang siswa/i terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tarsito, Bandung. 1992), hal. 32

kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian. dokumen di gunakan sebagai sumber data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu yang di peroleh dari keterangan-keterangan secara tertulis tergambar maupun tercetak menapsirkan hasil penelitian.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda yang merupakan bahan yang dapat didokumentasikan”<sup>4</sup>.

Dapat disimpulkan yang bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan bahan-bahan mengenai suatu permasalahan, agar lebih jelas, akuran sesuai dengan fakta lapangan.

## **E. Teknik analisis dan keabsahan data**

Setelah seluruh data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul maka yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menganalisis data yang telah ditetapkan, yaitu bertujuan untuk memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian serta menyesuaikan kembali jawaban dari masing-masing subjek penelitian atau dari masing-masing sumber agar terdapat kesesuaian dalam membahas hasil penelitian.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

Pengelolaan data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain sehingga menjadi bukti yang benar dan sesuai keadaan lapangan.<sup>5</sup>

Sebelum melakukan pengolahan data, penulis terlebih dahulu menyusun langkah-langkah analisis data, adapun langkah dalam memproses pengolahan data kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Redukasi data

Redukasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan data yang di peroleh setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan

---

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 ), hal. 248

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. dan penyajian data di lakukan dalam bentuk uraian singkat atau narasi yang berupa informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data wawancara dan dokumentasi dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat diwakili dari seluruh jawaban dari responden dengan kata lain memilah-milah dari apa yang telah diperoleh dilapangan yang kemudian disimpulkan sehingga menjadi suatu kesimpulan yang falid dan lengkap.<sup>6</sup>

Sedangkan untuk penyeragaman penulisan, penulis menggunakan buku” Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry “ yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

## **F. Pedoman penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku “*Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun 2016*” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

<sup>6</sup> Ulber Silalahi, *Metodelogi Penelitian Sosial*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2009 ), hal. 339

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMAN 11 Banda Aceh**

SMAN 11 Lung Bata Aceh didirikan pada tanggal 11 juli 2003 dengan izin operasional pada tanggal 16 April 2004 dan mulai tahun ajaran 2003/2004 SMAN 11 Lung Bata Banda Aceh mulai persiapan menerima siswa baru dengan menempati gedung SMAN Negeri 3 sebagai tempat belajar sementara. Sekolah ini berjalan dengan proses mengajar selama 5 tahun. Alhamdulillah pada tanggal 16 ditetapkan salah satu sekolah negeri yang ditandatangani oleh Wali Kota Banda Aceh. Maka terjadilah perubahan status SMAN 11 Banda Aceh. SMAN 11 Banda Aceh merupakan sekolah yang Beralamat Jl. Paya Umeet, Desa Blang Cut Lung Bata Banda Aceh. Adapun batas-batas adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : berbatasan dengan pemukiman masyarakat
- Sebelah Timur : terdiri dari perkebunan masyarakat dan pertokoan
- Sebelah Utara : terdiri dari perkebunan dan pemukiman warga
- Sebelah Selatan : terdiri dari pertokoan, pemukiman masyarakat, dan fasilitas olah raga Desa Blang Cut, yaitu lapangan bola kaki.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SMAN 11 Banda Aceh mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. sejak didirikan sampai sekarang ini. hal ini dapat dilihat dari infrastruktur berupa kondisi fisik bangunan dan

---

<sup>1</sup> Hasil pengamatan di SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Mei 2017



## 2. Keadaan SMAN 11 Banda Aceh

### a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Salah satu SDM yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan adalah tenaga kependidikan. Untuk itu kemajuan suatu lembaga pendidikan harus didukung oleh faktor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan karena kedua faktor tersebut saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. SMAN 11 Banda Aceh dalam segi administrasi dan operasional didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keilmuannya.

SMAN 11 Banda Aceh adalah suatu lembaga pendidikan tingkat atas yang berstatus Negeri. Sampai saat ini jumlah guru dan pegawai di SMAN 11 Banda Aceh berjumlah 71 orang, 50 orang guru tetap, 8 orang guru tidak tetap, 6 orang pegawai tetap, 7 orang pegawai tidak tetap. Untuk lebih jelasnya jumlah guru di SMAN 11 Banda Aceh dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut :

#### 1. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Tetap SMAN 11 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Guru bidang studi
1.	Dra. Nuruyati, M.Pd	Kepala Sekolah	Matematika
2.	Dra. Munawardhi	Wk. Urs. Kurikulum	Ekonomi
3.	Dra. Husniyah Yahya	Koordinator BK/BP	BK
4.	Drs. Jamaluddin	Staf Perpustakaan	Sejarah
5.	Drs. Abu Bakar	Ka. Lab Agama	Agama
6.	Elia, S.Pd	Ka. MGMP Sejarah	Sejarah

7.	Dra. Ainal Mardhiah	Koordinator MGMP	Agama
8.	Dra. Rosmiati AR	Piket	Bahasa Indonesia
9.	Dra. Zahrahayati	Ka. MGMP B.Indonesia	B.indonesia
10.	Nazliah S.Pd	Ka. Lab Fisika	Fisika
11.	Aisyah S.Pd	Wk Sarana Prasarana	Biologi
12.	Nurhayati S.Pd	Ka. Lab Sanggar	Ekonomi
13.	Tie Zahidah S.Pd	Ka. Perpustakaan	Bhs. Indonesia
14.	Nasran S.Pd	Ka. MGMP PLH	Biologi
15.	Armanisah S.Pd	Ka. Lab Matematika	Matematika
16.	Irfakni, S.Ag	Wali Kelas XII-IS3	Bahasa Inggris
17.	Nurlailany S.Pd	Wali Kelas XII-IA3	Bahasa Indonesia
18.	Andiati, S.Pd	-	Matematika
19.	Dra. Nurfidah	Pembina Osis	Sejarah
20.	Muliyawati, S.Pd	Sosiologi	MGMP Ketrampilan
21.	Hartarti Masyhuri, S.Pd	Ka. Lab Biologi/Bendahara Sekolah	Biologi
22.	Safiah, SH, M.Pd	Wali kelas X-IS2/Ka MGMP PPKN	PPKN
23.	Hernizar S.Pd	Wali Kelas XI-IA2	Matematika
24.	Suryani, S.Pd	Ka. MGMP Penjaskes Wali Kelas X-IA1	Penjas
25.	Sri Wahyuni, S.Si	Wali Kelas XI-IA1	Matematika
26.	Hamdani, S.Pd	-	Fisika
27.	Badriah, S.Pd	Wali Kelas XII-IS2	Ekonomi
28.	Tien Fitriana, S.Pd	Ka. MGMP Matematika	Matematika
29.	Aswanita Usman,S.Pd	Wali kelas XII-1S2/Staf Kesiswaan	Ekonomi
30.	Khairani, S.Pd.I	-	Bahasa inggris

31.	Roslina Meliana, S.Pd	Ka.Lab TIK	Biologi
32.	Fauziah, SE	Ka. Lab IPS/Ka Pengajaran	Ekonomi
33.	Dra. Hamidah	Wali Kelas X-1S1	Agama
34.	Nilawati, S.Pd	Waka. Urs. Humas	Kimia
35.	Cut Putri Hafsah, S.Pd	Ka. MGMP B.Inggris	Bhs.Inggris
36.	Yuni Safyati,S.Pd.I	-	BK
37.	Siti Rahmah, S.Si	Ka. Lab Kimia	Kimia
38.	Ernalina,S.Pd	Ka.MGMP Budaya/Wali Kelas X-1s3	Kesenian
39.	Azwir,S.Pd	Waka Kesiswaan	BK
40.	Razali S.Pd.I	Ka.MGMP Bhs. Arab	Bhs. Jerman
41.	Ernawati	Wali Kelas X-IA2	Fisika
42.	Umria, S.Pd	Ka. Lab Multimedia	Fisika
43.	Sulaiman,S.Pd	Staf Kesiswaan	Kimia
44.	Faisal, S.Pd	Ka. Lab Bhs Inggris	Bhs Inggris
45.	Nurjannah, S.Ag	-	BK
46.	Elis Suryani,S.Pd	-	Agama
47.	Mutia Safrida, S.Ag	Wali Kelas XII-IA2	Bhs Inggris
48.	Aisyah	Ka. MGMP Biologi/Staf Pengajaran/Wali Kelas X-IA4	Biologi
49.	Dewi Andiyani, S.Pd	Wali Kelas XII-IA4	PPKN
50.	Eka Juniati,S.Pd	Staf Pengajaran/Wali Kelas X-IA3	Fisika

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 11 Banda Aceh<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen dan Arsip SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Mei 2017

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMAN 11 Banda Aceh pada umumnya merupakan guru tetap yang diangkat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama, dengan demikian para guru di sekolah tersebut dapat membimbing peserta didik dalam proses belajar.

Tabel : 4.2 Daftar Nama Guru Tidak Tetap SMAN 11 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi
1.	Dahlia Ulfa,S.Pd	-	Biologi
2.	Edi Safwan, S.Pd	-	Penjaskes
3.	Misria, S.Pd.I	-	BK
4.	Nurul Qumariah,S.Pd	-	Matematika
5.	Fathia,S.Pd.I	-	Matematika
6.	Mainar Safitri, S.Pd	-	Fisika
7.	Khairina Idzni, S.Pd	-	Geografi
8.	Roni Miranda,S.Pd	-	Penjaskes

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 11 Banda Aceh<sup>5</sup>

Berdasarkan keterangan di atas merupakan guru tidak tetap yang merupakan guru yang membantu terlaksanakannya pendidikan di sekolah tersebut.

## 2. Tenaga Kependidikan

Tabel : 4.3 Daftar Nama Pegawai Tetap SMAN 11 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Siti Saadah	Ka. TU	Pegawai Tetap
2.	Jawadi	Staf TU	Pegawai Tetap

<sup>5</sup> Dokumen dan arsip SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Mei 2017

3.	Rusmaniar	Staf TU	Pegawai Tetap
4.	Deliza Nora	Staf TU	Pegawai Tetap
5.	Rizwan	Staf TU	Pegawai Tetap
6.	Hamdani H.R	Staf TU	Pegawai Tetap

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 11 Banda Aceh<sup>6</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa di di sekolah tersebut ada beberapa pegawai tetap, yang sama-sama melaksanakan tugasnya di bagian ketata usahaan sekolah.

Tabel : 4.4 Daftar Nama Pegawai Tidak Tetap SMAN 11 Banda Aceh.

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ismayani	-	Pegawai Tidak Tetap
2.	Ratna Wati	-	Pegawai Tidak Tetap
3.	Islamiah,A.Md	-	Pegawai Tidak Tetap
4.	Fajri, S.Ag	-	Pegawai Tidak Tetap
5.	Syarbini	-	Pegawai Tidak Tetap
6.	Yuriswani	-	Pegawai Tidak Tetap
7.	Muhammad Siddik	-	Pegawai Tidak Tetap

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 11 Banda Aceh<sup>7</sup>

Bedasarkan keterangan di atas, mengenai pegawai tidak tetap yang terdapat di sekolah tersebut merupakan pegawai kontrak yang mana bekerja untuk melaksanakan kesuksesan sekolah tersebut.

Dari sekian banyak jumlah guru di SMAN 11 Banda Aceh

<sup>6</sup> Dokumen dan arsip SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Mei 2017

<sup>7</sup> Dokumen dan Arsip SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Mei 2017

Berdasarkan hasil data dokumentasi diketahui bahwa jumlah murid di SMA Negeri 11 Banda Aceh Tercatat sampai saat ini adalah 624 orang siswa/siswi, yang terdiri dari 322 orang siswa dan 302 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

### 3. Siswa-Siswi

Tabel : 4.5 Daftar Jumlah Siswa Siswi SMA Negeri 11 Banda Aceh.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1.	X	107	104	211
2.	XI	115	102	217
3.	XII	100	96	196
4.			TOTAL	624

#### Kelas X1-X6

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
X1	17	19	36
X2	20	17	37
X3	18	16	34
X4	17	18	35
X5	16	20	36
X6	19	14	33
Total	107	104	211

## Kelas XI.1-XI.6

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
X1.1	17	19	36
X2.2	20	17	37
X3.3	18	16	34
X4.4	17	18	35
X5.5	16	18	36
X6.6	28	14	33
Total	115	102	217

## Kelas XII.1-XII.6

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
XII.1	17	15	32
XII.2	20	17	37
XII.3	15	16	31
XII.4	17	14	31
XII.5	16	20	36
XII.6	15	14	29
Total	100	96	196
	<b>Jumla Laki-Laki 322</b>	<b>Jumlah Perempuan 302</b>	<b>Jumlah Rata- Rata 624</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh sebanyak 624 orang termasuk laki-laki dan perempuan yang terdiri dari 21 ruang, yaitu kelas I dengan jumlah siswa 211 orang yang terbagi kedalam 7 ruang, kelas II dengan jumlah 217 orang yang terbagi kedalam 7 ruang, dan kelas III dengan jumlah 196 yang terbagi kedalam 7 ruang.<sup>8</sup>

Adapun sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh boleh dikatakan sudah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar menuju kearah yang lebih baik. keadaan fisik sekolah sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh memiliki gedung belajar yang memadai. bangunan sekolah yang sangat bagus. disediakan beberapa toilet sehingga para pengguna yang berada di wilayah sekolah tidak perlu menghabiskan banyak waktu yang seharusnya dipergunakan untuk belajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

#### 4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Banda Aceh.

No	Nama Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Pengajaran	1	Baik

<sup>8</sup> Dokumen dan Arsip SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Mei 2017

6.	Ruang Kelas Bangunan 2 Lantai	1	Baik
7.	Ruang Kelas Bangunan 2 Lantai	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Lab Kimia	1	Baik
10.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab Biologi	1	Baik
12.	Ruang Lab TIK	1	Baik
13.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
14.	Ruang BP	1	Baik
15.	Ruang Gudang	1	Baik
16.	Ruang Mushalla	1	Baik
17.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kamar Mandi di Ruang Kepala Sekolah</li> <li>➤ Kamar Mandi di Ruang Guru</li> <li>➤ Kamar Mandi di Ruang TU</li> <li>➤ Kamar Mandi Siswa</li> </ul>	1 1 1 5	Baik Baik Baik Baik
18.		1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 11 Banda Aceh<sup>9</sup>

Bedasarkan keterangan diatas, yang bahwa sarana prasarana SMAN 11 Banda Aceh sudah memadai, karena berbagai macam sarana sudah ada disekolah tersebut untuk membantu proses belajar peserta didik.

### 3. Visi, Misi SMAN 11 Banda Aceh

*Visi:*

---

<sup>9</sup> Dokumen dan Arsip SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Mei 2017

- a. Meraih prestasi demi peningkatan mutu, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat, dan budaya berdasarkan iman dan taqwa.

***Misi:***

- a. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga siswa mampu mengembangkan prestasi akademik yang dimilikinya secara optimal, yang dilandasi iman dan taqwa.
- b. Memupuk semangat juang dan berusaha yang tinggi dalam meraih prestasi, sehingga mampu bersaing secara positif dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berdasarkan iman dan taqwa.
- c. Berusaha bekerja sama dengan komite sekolah dalam mendidik siswa / siswi untuk dapat memiliki kecakapan hidup ( life skill ) sehingga mampu mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menumbuh kembangkan rasa cinta kebersamaan sesama warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan sikap dan moralitas yang positif sesuai dengan sendi-sendi ajaran agama.
- e. Menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap lingkungannya yang mampu menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan.
- f. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>10</sup>

**4. Interaksi Sosial di SMAN 11 Banda Aceh**

- a. Hubungan kepala dengan guru : Baik
- b. Hubungan guru dengan siswa : Baik

---

<sup>10</sup> Hasil pengamatan di SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Mei 2017

- c. Hubungan siswa dengan siswa : Baik
- d. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha : Baik
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : Baik

### **5. Tata Tertib**

Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diperlukan bagi guru, siswa, dan pegawai dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan baik oleh semua komponen sekolah.

1. Siswa : Hadir tepat waktu.
2. Guru : Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar.
3. Pegawai : Disiplin dalam melaksanakan tugas dengan baik.<sup>11</sup>

Dengan adanya Visi dan Misi maka, sebuah lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki potensi-potensi tertentu yang dapat diandalkan ketika melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Sebuah lembaga pendidikan yang tidak memiliki Visi dan Misi maka, tidak akan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki potensi yang terarah justru menghasilkan lulusan-lulusan yang kehilangan potensinya.

Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi dan keahliannya, karena latar belakang pendidikan, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. Guru adalah memegang peranan kunci terhadap bidang studi yang

---

<sup>11</sup> Dokumen dan Arsip SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Mei 2017

merupakan keahliannya, karena guru adalah pembimbing bagi siswa yang merupakan seseorang yang sedang tumbuh dan sedang berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya maka dari itu dibutuhkan guru atau pendidik yang profesional untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan Visi dan Misi sekolah.

## **B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Penyajian Data**

Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh, satu orang guru yaitu Ibu Aisyah, dan dua orang siswa yaitu Cut Firli dan Rahman yang sesuai dengan instrumen-instrumen wawancara yang telah dipersiapkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di sman 11 banda aceh. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi madrasah, kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan budaya islami, strategi atau cara guru dan siswa-siswi yang berada dalam lingkungan sekolah untuk menerapkan atau melaksanakan budaya-budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh. Dokumentasi yang dilakukan melihat foto-foto, rekaman suara, dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh.

### **2. Pengolahan Data**

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan wawancara dilakukan dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh, guru wali kelas dan dua orang siswa SMAN 11 Banda Aceh mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi masyarakat sekolah terhadap penerapan budaya

islami, bentuk-bentuk budaya islami yang berjalan, dan strategi atau cara guru dalam mengajak siswa/i dalam mengaplikasikan budaya-budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh. Pengolahan data yang peneliti dapatkan di lapangan disajikan dibawah ini sebagai berikut:

**a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Siswa-siswi Sekolah untuk Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh?**

Kepemimpinan sekolah merupakan suatu hal yang sangat menentukan ketercapaian suatu perencanaan yang bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru, murid dan seluruh komponen sekolah. didalam kepemimpinnya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. perilaku kepala sekolah arus mendapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu dan sebagai kelompok.

Pertanyaan pertama, bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 11 Banda Aceh?"

Jawabannya : “K.M memberikan tanggapan mengenai latar belakang berdirinya sekolah, Sman 11 banda aceh pertama didirikan yaitu pada tahun 2003 menanggapi banyaknya animo masyarakat untuk memasukkan anak ke SMAN 11 Banda Aceh, maka pada saat itulah dibentuklah sebuah sman 11 banda aceh, dengan demikian letak sekolah SMAN 11 Banda Aceh yaitu di gampong Blang Cut, sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang di dirikan di Lung Bata”.<sup>12</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru, murid dan seluruh komponen sekolah. didalam kepemimpinnya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Pertanyaan selanjutnya, berapa lama ibu memimpin sekolah ini?”

Jawabannya :”K.M memberikan argumen mengenai berapa lama kepemimpinannya di sekolah tersebut, Saya memimpin di sman 11 banda aceh ini baru berjalan dua bulan sebelumnya saya memimpin di sman 10 fajar harapan dan setelah itu saya dipindahkan ke sekolah SMAN 11 Banda Aceh, kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya sangatlah disiplin dalam mengimplementasikan budaya islami yang kemudian saya lanjutkan penerapan budaya islami sebagaimana kepala sekolah sebelumnya lakukan disekolah ini, memang Pada dasarnya sman 11 ini awal dibentuk sudah mencerminkan syariat islam atau budaya islami yaitu memisahkan siswa laki-laki dan perempuan, jadi dikelas itu berbeda ada kelas yang khusus untuk laki-laki dan perempuan, jadi pada saat itu memang sudah membuat sekolah yang bersyariat islam, saya hanya menjalani apa yang sebelumnya diimplementasikan kepala sekolah sebelumnya agar terus berjalan sebagaimana mestinya”.<sup>13</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana kepemimpinan ibu dalam menerapkan budaya islami tersebut?”

Jawabannya :”K.M mengatakan bahwa Pada dasarnya sman 11 ini awal dibentuk sudah mencerminkan syariat islam atau budaya islami yaitu memisahkan siswa laki-laki dan perempuan, jadi dikelas itu berbeda ada kelas yang khusus untuk laki-laki dan perempuan, jadi pada saat itu

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

memang sudah membuat sekolah yang bersyariat islam, saya hanya menjalani apa yang sebelumnya diimplementasikan kepala sekolah sebelumnya”.<sup>14</sup>

Pertanyaan selanjutnya, sebelum menerapkan budaya islami di sekolah terhadap siswa-siswi, apakah ada rapat atau musyawarah terhadap penerapannya?”

Jawabannya :”K.M menjawab ada, sebelum membentuk budaya islami ini yang paling diutamakan yaitu rapat dengan guru-guru untuk penerapan budaya islami tersebut, jadi dalam rapat itu kami memusyawarahkan bentuk-bentuk budaya islami yang akan diterapkan oleh siswa-siswi dalam lingkungan sekolah, yang kemudian ditetapkan secara bersama bentuk-bentuk budaya islami yaitu pemisahan laki-laki dan perempuan, shalat berjama’ah, membaca alqur’an diawal pembelajaran dan memperingati hari-hari besar islam yang sampai saat ini berjalan dengan baik”.<sup>15</sup>

Pertanyaan selanjutnya, apa saja bentuk-bentuk budaya islami yang diterapkan?”

Jawabannya :”K.M memberikan argumen mengenai bentuk-bentuk budaya islami yang sudah berjalan, Selain dari pemisahan kelas antara siswa dan siswi di sman 11 banda aceh, jadi siswa dan siswi sebelum memulai pembelajaran, siswa dan siswi diwajibkan untuk membaca alqur’an diawal memasuki pembelajaran jadi lima belas menit siswa dan siswi membaca alqur’an namun disamping itu ada juga shalat berjamaah dan shalat dhuha yang setiap hari dijalani siswa dan siswi di sman 11 ini, upaya kepala sekolah yaitu terus mengembangkan budaya islami agar terus berkembang secara berkesinambungan”.<sup>16</sup>

Pertanyaan selanjutnya, sejauh mana pengimplementasian budaya islami sudah berjalan?”

Jawabannya:”K.M memberikan tanggapannya mengenai pengimplementasian badaya islami, sejauh yang saya amati alhamdulillah ini sudah berjalan dengan bagus dan baik karena siswa dan siswi di SMAN 11 Banda Aceh ini sudah menaati dan memtuhi peraturan yang ada di

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

sekolah ini mulai dari agar selalu mengembangkan serta menerapkan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>17</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana peran ibu selaku pemimpin sekolah jika penerapan budaya islami ini belum berjalan maksimal?”

Jawabannya :”K.M menjawab ada beberapa hal yang belum maksimal dijalani oleh siswa dan siswi, mengenai kedisiplinan waktu, jadi siswa dan siswi masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, malas shalat berjamaah, jadi kami sebagai pengelola sekolah terutama saya sebagai pemimpin yaitu mengajak serta mempengaruhi siswa dan siswi untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>18</sup>

Pertanyaan selanjutnya, apa harapan ibu kepada siswa/i terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh ini?”

Jawabannya :”K.M mengatkan harapan saya sebagai kepala sekolah yaitu kebijakan yang telah dibuat, harus diimplementasikan terhadap kehidupan siswa dan siswi baik dilingkungan sekolah, luar sekolah dan pada diri mereka sendiri agar terbentuk pada diri mereka karakter yang baik”.<sup>19</sup>

Pertanyaan sama tentang kepemimpinan kepala sekolah mengenai penerapan budaya islami, menurut ibu bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 11 Banda Aceh?

Jawabannya :”G.K menjawab menurut sepengetahuan saya sman 11 banda aceh pertama berdiri pada tahun 2003, dikarenakan pada tempat kami ini belum ada sekolah, maka dari itu kami mengusulkan dan berencana untuk mendirikan sebuah sekolah, dengan demikian dibuatlah satu sekolah yang bernama sman 11 banda aceh”.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>18</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Selanjutnya seputaran pertanyaan yang sama mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan budaya islami, menurut ibu berapa lama sudah ibu memimpin sekolah ini?

Jawabannya :”G.K menurut saya kepala sekolah yang sekarang baru menjabat menjadi kepala sekolah baru dua bulan kalau tidak salah, sebelumnya dipimpin oleh kepala sekolah sebelumnya, kemudian digantikan dengan kepala sekolah yang baru, beliau dulu kepala sekolah di sman harapan bangsa dan sekarang dipinadahkan kesekolah kami.”<sup>21</sup>

Selanjutnya, menurut ibu bagaimana kepemimpinan ibu kepala dalam menerapkan budaya islmi tersebut?

Jawabannya :”G.K menurut saya, kepala sekolah yang sekarang sangatlah disiplin,tegas dan beliau orangnya sangat bijaksana, beliau sangat mencintai dan menyayangi, oleh karena itu dulu memang sudah berjalan budaya islami ini, nah dengan kedatangan beliau kesini, beliau melanjutkannya apa yang dulu dijalankan oleh kepala sekolah dulu”.<sup>22</sup>

Selanjutnya, menurut ibu apa sajakah bentuk-bentuk budaya islami yang diterapkan?

Jawabannya :”G.K mengenai bentuk-bentuk budaya islami yang bejalan disekolah kami yaitu pemisahan antara laki-laki dan perempuan, disamping itu adanya shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, dan juga sebelum kami memulai belajar selalu kami membaca Alqur’an terlebih dahulu dan setelah itu baru kami lanjutkan proses belajar mengajar”.<sup>23</sup>

Pertanyaan yang selanjutnya mengenai budaya islami, menurut ibu upaya apa yang ibu kepala lakukan agar budaya islami ini tetap dipatuhi siswa dan siswi?

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Jawabannya :”G.K upaya yang ibu kepala sekolah lakukan agar budaya islami ini tetap berjalan dan ditaati, yaitu dengan memberi nasehat pada hari senin pada waktu upacara, beliau selalu menghimbau agar peraturan yang dibuat harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, dengan demikianlah beliau mengupayakan agar selalu taat dan patuh pada peraturan”.<sup>24</sup>

Pertanyaan yang sama mengenai penerapan budaya islami yang diterapkan oleh kepala sekolah, menurut ibuk sejauh mana kepala sekolah mengimplementasikan budaya islami ini sudah berjalan?

Jawabannya :”G.K menurut yang saya tau mengenai sejauh mana berjalannya peraturan yaitu budaya islami, siswa dan siswi sangat menaati peraturan tersebut, mereka selalu melaksanakan peraturan tanpa ada paksaan”.<sup>25</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu bagaimana peran ibu kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, jika dalam penerapan budaya islami masih belum berjalan maksimal ?

Jawabannya :”G.K jika peraturan yang telah dibuat lalu tidak berjalan dengan semestinya, kepala sekolah tidak tinggal diam mengenai hal tersebut, dengan demikian kepala sekolah langsung memberi nasehat agar dijalankan dengan sebaik mungkin”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu apa harapan ibuk kepala sekolah kepada siswa/i terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?

Jawabannya :G.K menurut saya harapan kepala sekolah kepada siswa/i agar selalu menjalankan peraturan yang dibuat, agar tertanam pada diri mereka karakter-karakter yang baik dalam menjalankan budaya islami tersebut.<sup>27</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 11 Banda Aceh?

Jawabannya :S.K menurut yang saya tau, melalui sejarah yang saya baca diperpus, sekolah sman ini dibangun pada tahun 2003 gitu, nah pada tahun 2003 lah sekolah ini mulai maju sampai dengan sekarang.<sup>28</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek berapa lama sudah ibu memimpin sekolah ini?

Jawabannya :S.K menurut yang saya tau mengenai berapa lama kepala sekolah ini memimpin sudah berjalan dua bulan, pada saat saya kelas satu, dipimpin oleh kepala sekolah laki-laki dan sekarang diganti dengan kepala sekolah baru yaitu ibuk.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>28</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>29</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek bagaimana kepemimpinan ibu kepala dalam menerapkan budaya islmi tersebut?

Jawabannya :”S.K menurut saya ibuk kepala sekolah sekarang orangnya sangat baik, disiplin dengan waktu, tegas dan dia selalu memberi nasehat kepada kami pada haris senin agar kami taat pada peraturan mulai dari shalat, belajar dan lain-lain”.<sup>30</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek apa sajakah bentuk-bentuk budaya islami yang diterapkan?

Jawabannya :S.K menjawab bentuk budaya islami disini yaitu shalat zuhur berjamaah, baca alqur’an sebelum belajar dan juga adanya shalat dhuha bersama.<sup>31</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek upaya apa yang ibu kepala lakukan agar budaya islami ini tetap dipatuhi siswa dan siswi?

Jawabannya :”S.K menjawab ibuk selalu memberikan nasehat kepada kami agar selalu menaati peraturan yang ada, dan tidak melanggarnya, pada saat upacara beliau selalu bilang kepada kami semua agar selalu menjalankan peraturan karena itu untuk kebikan”.<sup>32</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek sejauh mana kepala sekolah mengimplementasikan budaya islami ini sudah berjalan?

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>31</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>32</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Jawabannya :”S.K menjawab menurut saya sejauh mana peraturan tersebut, ya sangat jauh berjalan saya dan tema-teman saya lainnya sangat menghargai dan menaati peraturan yang ada, selalu kami shalat zuhur berjamaah dan membaca alqur’an sebelum belajar”.<sup>33</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana menurut adek peran ibu kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, jika dalam penerapan budaya islami masih belum berjalan maksimal ?

Jawabannya :”S.K menjawab jika peraturan yang dibuatnya belum berjalan dengan maksimal, beliau berkarater baik dan bijaksana, saya ingat selalu pesan-pesan beliau kepada kami agar kami patuh dan taat pada peraturan yang diterapkannya”.<sup>34</sup>

**b. Perubahan yang dialami oleh siswa-siswi mengenai penerapan budaya islami di sekolah SMAN 11 Banda Aceh**

Kepemimpinan dapat diartikan kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar tersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan mengacu pada perilaku seorang pemimpin. Ia memberi pengarahan, bimbingan, tuntunan kepada para bawahan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh perilaku si pemimpin tersebut.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>34</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa dan siswi mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?"

Jawabannya :”K.M menjawab menurut kepala sekolah ada satu dua dari mereka yang melanggar peraturan yang ada, jadi ada sanksi yang edukatif yang kita berikan sehingga mereka mematuhi peraturan yang ada”.<sup>35</sup>

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa dan siswi menyadari pentingnya menjalankan budaya islami?"

Jawabannya :”K.M menjawab menurut kepala sekolah, siswa dan siswi disekolah ini menyadari karena begroun mereka muslim dan dalam kehidupan sehari-hari harus menjalani syariat islam yang bernuansa islami”.<sup>36</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimanakan karakter siswa dan siswi dengan adanya budaya islami?"

Jawabannya :”K.M menjawab menurut kepala sekolah pada dasarnya budaya islami ini ingin membentuk karakter islami dari siswa dan siswi tersebut, dengan demikian untuk melaksanakan kebijakan tersebut tidak gampang karena mereka masih anak-anak yang masih remaja yang masih dipengaruhi oleh teknologi, misalnya hal yang negatif dari internet itu dapat menghambat serta terhalang oleh hal-hal demikian untuk menerapkan peraturan tersebut, dengan demikian saya selaku pemimpin dan personalia yang ada sama-sama mengajak untuk mematuhi peraturan sesuai ajaran yang mereka anut”.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>36</sup>Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

Pertanyaan selanjutnya, apakah ada siswa dan siswi yang mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?"

Jawabannya :”K.M menjawab menurut kepala sekolah semua siswa dan siswi pada dasarnya mematuhi walaupun ada satu dua yang mungkin belum disiplin tetapi dengan persuasif kita mengajak dan menghimbau dengan demikian mereka turut mematuhi peraturan yang ada”.<sup>38</sup>

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa dan siswi lebih disiplin dengan diterapkannya budaya islami?"

Jawabannya :”K.M menjawab menurut kepala sekolah siswa dan siswi ini lebih disiplin karena pada dasarnya syariat islam dan budaya islami yang diterapkan yang memang budaya kehidupan sehari-hari yang memang kedepannya akan menjadikan anak-anak yang berkarakter islami”.<sup>39</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu apakah siswa dan siswi mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?

Jawabannya :”G.K menjawab menurut saya siswa dan siswi disekolah ini sangat menaati peraturan yang ada, mungkin ada salah satu dari mereka yang melanggar, itu dikenakan hukuman, dengan demikian hukuman tersebut yaitu disuruh menghafal surat, membuat tugas dan sebagainya agar mereka sadar dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada”.<sup>40</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu apakah siswa dan siswi menyadari pentingnya menjalankan budaya islami?

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>40</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Jawabannya :”G.K menjawab menurut saya mereka sangat menyadarinya dan paham betul terhadap peraturan-peraturan tersebut, karena penerapan budaya islami yang diterapkan disekolah kami sangatlah baik, kerena itu untuk membina mereka akan pribadi yang baik”.<sup>41</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu bagaimana karakter siswa dan siswi dengan adanya budaya islami?

Jawabannya :”G.K menjawab dengan adanya penerapan budaya islami ini, dengan tujuan membina mereka agar terdapat pada diri mereka karakter yang baik oleh karena itu kenapa ada dari mereka yang masih belum menaatinya itu mungkin adanya pengaruh zaman sekarang yaitu adanya hp ataupun teknologi yang tidak mereka manfaatkan dengan baik, dengan demikian kami selalu memantau agar mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang menyebabkan mereka sesat”.<sup>42</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu apakah ada siswa dan siswi yang mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?

Jawabannya :”G.K menjawab dibilang mematuhi, mereka sangat mematuhinya karena tujuan dari penerapan budaya islami ini untuk kebaikan, namun ada dari mereka yang melanggar, itu kami sama-sama dalam membenahinya untuk lebih baik”.<sup>43</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu apakah siswa dan siswi lebih disiplin dengan diterapkannya budaya islami?

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>42</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>43</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Jawabannya :”G.K menjawab bisa dibilang sangat disiplin, misalnya pada saat shalat zuhur, yang perempuan semuanya membawa mukena dan yang laki semuanya memakai peci untuk shalat berjamaah, nah disitu dapat kita lihat yang bahwa mereka memang sangat mendisiplinkan peraturan-peraturan mengenai budaya islami ini”.<sup>44</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek apakah siswa dan siswi disekolah

ini mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?

Jawabannya :”S.K menjawab kami sangat mematuhi nya bang, karena kami tau yang bahwa yang beliau suruh itu adalah untuk kebaikan kami, namun ada teman-teman saya yang memang masih belum sepenuhnya menaati peraturan tersebut, dengan demikian diberikan hukuman agar mereka mematuhi nya”.<sup>45</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek apakah siswa dan siswi teman-

teman adek menyadari pentingnya menjalankan budaya islami?

Jawabannya :”S.K menjawab sepengetahuan saya ini merupakan cara yang sangat mulia, karena dengan adanya penerapan budaya islami ini kami membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik, sseperti shala berjamaah zuhur,dhuha, membac alqur’an, dengan demikian kami terbiasa dengan sendirinya baik itu disekolah ataupun dirumah untuk selalu malaksanakannya”.<sup>46</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek bagaimana karakter siswa dan

siswi teman-teman adek dengan adanya budaya islami?

Jawabannya :”S.K menjawab dengan adanya penerapan budaya islami, seperti shalat berjamaah dan sebagainya, dengan itu kami bisa menyesuaikan diri kami kepada hal-hal yang baik pula, memang zama sekarang lagi zamannya teknologi yang serba ada, tapi sebagian dari kami bisa dalam mengendalikannya untuk ha-hal yang positif”.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>46</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>47</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek apakah ada siswa dan siswi yang mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?

Jawabannya :”S.K menjawab kami sangat mematuhi nya bang, karena seperti saya bilang ini merupakan tujuan yang sangat baik yang membawa kami kepada hal-hal kebaikan”.<sup>48</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek apakah siswa dan siswi teman-teman adek lebih disiplin dengan diterapkannya budaya islami?

Jawabannya :”S.K menjawab sangat disiplin, semua peraturan yang diterapka kepala sekolah sangat kami jalani dengan patuh, karena ini selain peraturan yang dibuat, ini memang kewajiban kita umat islam”.<sup>49</sup>

**c. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh**

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu memiliki pemimpin dengan demikian peran pemimpin sangatlah penting, dengan adanya pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan maka akan ada perencanaan yang dapat dicapai secara bersama namun dalam pelaksanaannya sering kali terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat proses tercapainya suatu perencanaan maka dari itu kepala sekolah harus memiliki skill serta perencanaan yang matang untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Pertanyaan selanjutnya, apakah ada kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya penerapan budaya islami?

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>49</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Jawabannya :”K.M. mengatakan kendala-kendala tersebut tidak ada jika ada seperti kepala sekolah katakan sebelumnya, dengan bimbingan, pembinaan, pembenahan maka dengan demikian akan memberikan dampak yang baik”.<sup>50</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana upaya ibuk dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang?”

Jawabannya :”K.M. mengatakan uapaya-upaya adalah selalu mengingatkan, menghimbau, mengarahkan kepada siswa dan siswi dan jika ada pertemuan-pertemuan dengan orang tua siswa selalu membicarakan agar budaya yang bernuansa islami ini tetap dijalani dan berkembang”.<sup>51</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana komunikasi ibuk sebagai pemimpin dalam mengajak siswa dan siswi sekolah dalam menerapkan budaya islami?”

Jawabannya :”K.M. mengatakan komunikasi mengenai penerapan budaya islami ini harus selalu diberikan kepada siswa baik disaat upacara, pertemuan-pertemuan dan acara-acara islami, harus selalu diberikan dan ditanam agar siswa memiliki karakter islami”.<sup>52</sup>

Pertanyaan selanjutnya, apakah ada dukungan dari pihak sekolah dan dari pihak luar mengenai penerapan budaya islam?”

Jawabannya :”K.M. mengatakan ada dukungan, baik dari stekholder, komite, lingkungan dan dari orang tua karena pada dasarnya mereka menginginkan output dari siswa SMAN 11 Banda Aceh yang memiliki

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>51</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>52</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

ahklak mulia dan menjadi generasi yang berkomitmen tinggi terhadap nilai-nilai budaya islami.<sup>53</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimanakah upaya ibu agar siswa dan siswi selalu menerapkan budaya islami?"

Jawabannya :”K.M. mengatakan yaitu dengan pendekatan, pengarahan, pembinaan, komunikasi yang tidak henti-hentinya baik dari saya selaku kepala sekolah, komite, guru-guru agar selalu memberikan arahan baik secara individu atau kelompok dengan tujuan untuk merapkan budaya islami”.<sup>54</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu apakah ada kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya penerapan budaya islami ?

Jawabannya :”G.K menjawab kendalanya ada, tapi dengan pengawasan, nasehat, himbuan untuk menaati peraturan penerapan budaya islami ini, dengan sendirinya akan teratasi karena kepala sekolah sangat paham dan selalu memberi nasehat kebaikan kepada semua siswa agar selalu menaati peraturan yang ada disekolah”.<sup>55</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang ?

Jawabannya :”G.K menjawab upaya beliau dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang yaitu dengan nasehat-nasehat dan himbuan, dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, agar dengan demikian para orang tua juga selalu menasehati anaknya untuk taat pada peraturan yan ditetapkan”.<sup>56</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu bagaimana komunikasi ibu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengajak siswa dan siswi sekolah dalam menerapkan budaya islami?

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>54</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>55</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>56</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Jawabannya :”G.K menjawab menurut saya kepala sekolah selalu menghimbau, serta adanya komunikasi berupa nasehat kepada siswa agar budaya islami ini selalu dijalani dengan baik, dengan demikian akan tertanam dalam diri mereka karakter yang mulia”.<sup>57</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu apakah ada dukungan dari pihak sekolah dan dari pihak luar mengenai penerapan budaya islam?

Jawabannya :”G.K menjawab ada, dukungan dari pihak sekolah dari orang tua siswa dan dari masyarakat setempat untuk penerapan budaya islami ini”.<sup>58</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ibu bagaimanakah upaya ibu kepala sekolah agar siswa dan siswi selalu menerapkan budaya islami ?

Jawabannya :”G.K menjawab upayanya yaitu, melalui pendekatan, pembinaan serta pengawasan agar terbiasa dalam menjalani peraturan”.<sup>59</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek apakah ada kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya penerapan budaya islami ?

Jawabannya :”S.K menjawab ada, kendalanya itu lebih ke anak cowoknya yang selalu melanggar peraturan, dengan demikian kepala sekolah selalu turun tangan agar mereka taat mematuhi peraturan yang diterapkan”.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>58</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>59</sup> Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang?

Jawabannya :”S.K menjawab kepala sekolah selalu menasehati kami agar kami selalu menaati peraturan, dengan himbauan ceramah pada waktu apel, dengan demikian kami selalu mengingatnya”.<sup>61</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek bagaimana komunikasi ibu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengajak siswa dan siswi sekolah dalam menerapkan budaya islami?

Jawabannya :”S.K menjawab beliau selalu memberi nasehat kepada kami untuk selalu menjalani peraturan-peraturan yang ada, baik disaat upacara ataupun ada acara-acara islami”.<sup>62</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut ade apakah ada dukungan dari pihak sekolah dan dari pihak luar mengenai penerapan budaya islam?

Jawabannya :”S.K menjawab menurut sepengetahuan saya ada, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat akan pentingnya budaya islami disekolah kami dengan tujuan membentuk karakter yang baik”.<sup>63</sup>

Pertanyaan selanjutnya, menurut adek bagaimanakah upaya ibu kepala sekolah agar siswa dan siswi selalu menerapkan budaya islami ?

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>61</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>62</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

<sup>63</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

Jawabannya :”S.K menjawab menurut saya pendekatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu melalui pembinaan, himbauan agar kami selalu menjalani kewajiban mematuhi peraturan yan diterapkan”.<sup>64</sup>

### 3. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh mengenai kepemimpinannya dalam pengimplementasian budaya islami disekolah sudah bagus namum belum 100% tetapi lebih kurangnya 80% sudah memberikan dampak dari kepemimpinannya yang sangat disiplin. Misalnya, kepemimpinannya terhadap masyarakat sekolah dalam pengimplementasian budaya islami yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru dan siswa/i mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh, mengatakan yang bahwa kepemimpina kepala sekolah terhadap penerapan budaya islami berjalan dengan sangat baik, karena kepala sekolah tersebut sangat disiplin, berwibawa, dan bijaksana sehingga masyarakat sekolah sangat menghormatinya serta menaati segala peraturan yang diterapkan disekolah.

Adapun bentuk-bentuk budaya islami yang berjalan yaitu pemisahan antara laki-laki dan perempuan, shalat berjamaah, yasinan bersama, memperingati

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa SMAN Banda Aceh pada tanggal 16 Oktober 2017

hari besar islam dan lain-lain yang bernuansa islami, dengan demikian diperlukan strategi yang baik untuk mengimplementasikan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh yang mana strateginya sepenuhnya dari pemimpin karena keberhasilan suatu organisasi tergantung pada kepemimpinan seseorang dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Siswa-siswi untuk Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh.**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh berjalan dengan baik, karena kepala sekolah memiliki strategi yang bagus untuk berjalannya budaya islami dalam lingkungan sekolah, dengan demikian budaya-budaya islami yang berjalan di sekolah SMAN 11 Banda Aceh yaitu pemisahan antara laki-laki dan perempuan, shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca alqur'an diawal pembelajaran, memperingati hari-hari besar Islam, dan juga khatam Qur'an bersama, dengan demikian terbentuklah suasana islami di lingkungan sekolah tersebut.

Tipe-tipe kepemimpinan pendidikan :

Gaya kepemimpinan demokratis bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling harga-menghargai dan hormat-menghormati. dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran

dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.

Gaya kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaannya.

Gaya kepemimpinan *laissez faire* bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. yang mana kepemimpinan *laissez faire* menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. pemimpin *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya. kepemimpinan *laissez faire* tidak dapat diterapkan secara resmi di lembaga pendidikan, kepemimpinan *laissez faire* dapat mengakibatkan kegiatan yang dilakuakn tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggungjawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Tati Rosmiyati, *Manajemen Pendidikan*, ( Alfabeta : 2009 ), h. 125

Pada teori Koentjaraningrat (1974) yang berkenaan dengan strategi pengembangan budaya islami dalam komunitas sekolah, yakni tentang wujud kebudayaan, mengatakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktis keseharian, dan tataran symbol-simbol budaya.

- a. Tataran nilai yang dianut  
Tataran ini perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah. Selanjutnya dilakukan komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang telah disepakati. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal dan horizontal.
- b. Tataran praktik keseharian  
Tataran nilai-nilai yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan tiga tahap: (1) sosialisasi nilai-nilai islami yang telah disepakati, (2) penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis, (3) pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah.
- c. Tataran simbol-simbol budaya  
Tataran ini pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai islami dengan simbol budaya yang islami. Seperti dalam berpakaian, pemasangan motto yang mengandung pesan-pesan nilai islami.<sup>66</sup>

Pengimplementasian budaya islami dalam komunitas sekolah memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional, sehingga tidak ada alasan dari upaya penggalakan pada sekolah pengimplementasian tersebut. Sehingga perlu adanya pengembangan strategi yang kondusif dengan tetap mempertimbangkan dimensi-dimensi multikulturalitas serta mengantisipasi berbagai jalan yang mungkin terjadi akibat dari pengimplementasian budaya islami sekolah.

---

<sup>66</sup> Koentjaraningrat, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, ( Bandung : Remaja Rosda Karya ) h. 325-326

Berbicara mengenai strategi implementasi tentu tidak lepas dari pemikiran kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan dari adanya eksistensi pendidikan Islam yang diikuti dengan pertumbuhan dan pembaharuan atau perbaikan dan ditingkatkan secara terus menerus untuk dibawa ke tingkat yang lebih ideal. Guna mewujudkan strategi implementasi budaya sekolah islami perlu adanya pemikiran dengan konsep pendidikan kreatif dan inovatif.

Menurut pendapat M. Hosnan adalah sebagai berikut, kreatifitas adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan, ide-ide, hal-hal yang dinilai mapan, rutinitas usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan, ide-ide dan tindakan yang baru dan menarik, apakah itu untuk pemecahan suatu masalah, suatu metode atau alat, suatu objek atau bentuk artistik yang baru, dan lain-lain, senada dengan M. Hosnan lailatussaadah berpendapat bahwa, kreatifitas wajib dimiliki oleh seorang pendidik baik dilembaga pendidikan formal ataupun non formal.<sup>67</sup>

Dengan demikian budaya islami yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu pemisahan antara laki-laki dan perempuan yaitu dipisahkan kelas, ada kelas untuk siswa dan kelas untuk siswi dan ada juga shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, membaca al-qur'an diawal pembelajaran, dan mempenringati hari-hari besar islam, jadi penerapan budaya islami disekolah ini sangatlah baik bagi diri siswa-siswi, dengan demikian sebelum pembelajaran berlangsung kepala sekolah mewajibkan kepada siswa-siswi untuk membaca al-qur'an terlebih dahulu.

---

<sup>67</sup> KALITAS TEUNGKU INOENG SEBAGAI ROLE MODEL ISLAMI BAGI MASYRAKAT KECAMATAN DELIMA KABUPATEN PIDIE, Gender Equality Internasional Jurnal Of Child and Gender Studies.

Kepala sekolah dalam mengupayakan agar budaya islami ini berjalan dengan lancar, upaya tersebut adalah dengan cara menghimbau, menasehati, membina, membimbing serta mengadakan rapat dengan orang tua siswa-siswi di akhir semester agar penerapan budaya islami berjalan dengan baik.

Menurut Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.<sup>68</sup>

Dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah harus bijaksana, disiplin, berwibawa dan tanggung jawab terhadap peraturan yang diterapkannya, karena jika kepala sekolah memiliki hal-hal demikian, maka segala peraturan baik pemisahan laki-laki dan perempuan, shalat zhuhur dan dhuha berjamaah, membaca al-qur'an dan memperingati hari-hari besar islam akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya tidak lepas dari kompetensi dan kemampuannya memainkan tugas, peran, dan fungsinya sebagai kepala sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah memberikan acuan bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah/madrasah. Dengan standar tersebut diharapkan seluruh kepala sekolah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak

---

<sup>68</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan ...*, hlm. 51

sebagai kepala sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian.<sup>69</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi pertama dari lima standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah di Indonesia. Kepribadian menjadi landasan bagi kepemimpinan, karena kepribadian merupakan serangkaian karakteristik yang dinamis dan terorganisasi yang dimiliki oleh seseorang pemimpin yang secara unik mempengaruhi kognisi, motivasi, tingkah laku kepemimpinan orang tersebut.

## **2. Perubahan yang dialami oleh siswa-siswi mengenai penerapan budaya islami di sekolah SMAN 11 Banda Aceh.**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami, perubahan yang dialami oleh kepala sekolah terhadap masyarakat sekolah sangatlah baik perubahannya, karena dengan adanya penerapan budaya islami, maka terwujudnya suasana islami dalam lingkungan sekolah tersebut, mulai dari pemisahan kelas, shalat berjamaah, shalat dhuha, dan baca al-qur'an bersama berjalan dengan baik, Saminan Ismail menjelaskan bahwa :

Perwujudan budaya islami disekolah dapat dibedakan beberapa landasan pengembangannya. Perwujudan pertama didasarkan konsep pendidikan karakter dan budaya bangsa yang dikembangkan kementerian pendidikan nasional dalam konteks pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dewasa ini sedang menjadi perhatian pertama yaitu mengenai al-ahklak al-karimah, terkait dengan perubahan dan pengembangan budaya islami dilingkungan sekolah, Nasution mengemukakan bahwa sistem pendidikan mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari murid-murid, kehidupan di sekolah serta norma-norma yang berlaku di situ dapat disebut kebudayaan sekolah, walaupun kebudayaan sekolah merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat luas.

---

<sup>69</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah memberikan acuan bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah/madrasah.

Namun budaya sekolah mempunyai ciri-ciri yang khas sebagai suatu 'subculture'.<sup>70</sup>

Mengenai perubahan yang dialami oleh siswa-siswi dalam menjalankan budaya islami di sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan lancar dikarenakan pengaruh teknologi ataupun lingkungan, akan tetapi setiap bentuk-bentuk budaya islami yang diterapkan di sekolah, ada mereka laksanakan, tapi ada sebagian dari mereka yang masih melanggarnya, dengan demikian upaya kepala sekolah dalam membuat perubahan terhadap siswa agar menaati, mematuhi, serta melaksanakan segala bentuk budaya islami.

Dali Gulo menyatakan bahwa karakter adalah "sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu: sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu".<sup>71</sup>

Adapun upaya kepala sekolah agar budaya islami ini berjalan dengan baik dan dilaksanakan, yaitu dengan menghimbau, menasehati, membimbing serta mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa-siswi dengan demikian siswa-siswi menyadari yang bahwa pentingnya menaati dan menjalani peraturan mengenai penerapan budaya islami, dengan tujuan agar siswa terbiasa dan tanggung jawab terhadap kewajibannya, perubahan yang dialami oleh siswa-siswi yaitu setiap peraturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah baik pemisahan antara siswa-siswi, shalat zuhur dan dhuha berjamaah, membaca alqur'an diawal

---

<sup>70</sup> Saminan Ismail, *Budaya sekolah islami*, (Risqi Press ), h. 98

<sup>71</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), Cet 1, hlm 20

pembelajaran, memperingati hari besar islam, mereka taati dan dijalani dengan sebaik mungkin dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat baik.

Tujuan diatas tanpaknya didasarkan pada salah satu sifat dasar yang terdapat dalam diri manusia, yakni sifat dasar yang cenderung menjadi orang yang baik, yakni kecendrungan untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>72</sup>

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Dengan demikian dari teori diatas yang bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

### **3. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh.**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplentasian budaya islami, kendala yang sering dihadapi oleh kepala sekolah yaitu mengenai tingkah serta prilaku siswa/i terhadap ketaatannya dalam mematuhi peraturan yang diterapkan kepala sekolah, karena siswa/i masih main-main dan tidak sepenuhnya menaati peraturan mengenai penerapan budaya islami,

---

<sup>72</sup> Ekosiswoyo dan Rachman, *Dasar-dasar Pendidikan Islam, Dalam Perspektif Al-qur'an*, ( Jakarta Gema Insani ), h. 123

maka dari itu kepala sekolah dan semua guru ikut dalam mengoptimalkan penerapan budaya islami tersebut agar berjalan dengan baik.

Nasution mengemukakan bahwa : kendala dalam menerapkan budaya sekolah yaitu dari segi kepemimpinan kepala sekolah serta kemauan peserta didik adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama Islam sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama Islam.<sup>73</sup>

Dengan demikian kendala kepala sekolah dalam menerapkan budaya islami di sekolah tidak ada, akan tetapi yang menghambat proses berjalannya budaya islami tersebut yaitu ada sebagian dari mereka yang masih belum sepenuhnya menaati peraturan tersebut, karena pada saat pelaksanaan shalat berjamaah, siswa dan siswi masih melalaikan waktu untuk melaksanakannya, jadi kepala sekolah perlu mengupayakan agar budaya islami ini tetap berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

Upaya-upaya kepala sekolah dalam menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu, melalui himbauan, nasehat, bimbingan, pengawasan, rapat dengan orang tua siswa-siswi serta dukungan dari masyarakat setempat yang dapat menyadarkan siswa-siswi untuk menaati setiap peraturan-peraturan yang diterapkan oleh kepala sekolah, dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap budaya islami tersebut

---

<sup>73</sup> Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, hal, 98

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya islami melalui kegiatan wawancara, observasi dan telaah dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 11 Banda Aceh terhadap pengimplementasian budaya islami secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, yakni kepala sekolah melakukan hubungan komunikasi yang berupa himbauan, nasehat, bimbingan yang baik antara siswa-siswi sekolah untuk penerapan budaya islami yang telah diimplementasikan dalam lingkungan sekolah.
2. Perubahan yang dialami oleh siswa-siswi dari adanya penerapan budaya islami sangatlah baik, karena kepemimpinan kepala sekolah sangat mendisiplinkan waktu, peraturan, maka dari itu siswa-siswi sangat menaati segala peraturan mulai dari pemisahan, shalat, baca Alqur'an dan meperingati hari besar islam, dengan demikian siswa-siswi sangat menjaga kedisiplinan waktu, dan segala peraturan yang diterapkan oleh kepala sekolah.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh yaitu Siswa-siswi sekolah ada yang masih kurang menaati peraturan yang ditetapkan di sekolah tersebut, siswa dan siswi masih belum sepenuhnya menaati peraturan yang

ditetapkan oleh kepala sekola, dengan demikian kepala sekolah mengatasi kendala tersebut adalah dengan menasehati, menghimbau, mengadakan pertemuan antara wali siswa/i dengan begitu mereka merasa peraturan tersebut wajib untuk ditaati.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran kiranya dapat berguna:

1. Bagi kepala sekolah, disarankan agar peran kepemimpinan di sekolah SMAN 11 Banda Aceh terus ditingkatkan dan terus mengimplementasikan budaya islami dan kegiatan-kegiatan islami lainnya secara berkesinambungan, dengan demikian kepala sekolah dianjurkan memiliki manajemen kepemimpinan yang efektif agar dapat menerapkan nilai islami, idealisme, perilaku, mental dan sikap mutu kepada siswa/i sekolah serta melibatkan komite sekolah dan orang tua/wali murid agar pelaksanaan nilai-nilai islami disekolah dapat berjalan lebih baik dan terarah.
2. Hendaknya budaya islami yang sudah berjalan seperti pemisahan siswa/i, shalat berjamaah, membaca alqur'an dan memperingati hari besar islam terus ditingkatkan, maka dari perlu menghimbau, menasehati, mengawasi serta melakukan pertemuan-pertemuan dengan orang masyarakat lingkungan sekolah agar tertanam dalam diri mereka akan pentingnya mengembangkan budaya islami.

3. Kepada siswa/i sekolah, diharapkan untuk selalu menerapkan nilai-nilai budaya islami dalam lingkungan sekolah, yaitu shalat zuhur dan dhuha berjamaah, membaca alqur'an diawal pembelajaran serta melaksanakan kegiatan hari besar islam agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari karena penerapan budaya islami ini merupakan suatu pembinaan karakter yang baik dalam diri siswa dan siswi agar menjadi pribadi yang tangguh dan bijaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*,
- Albarobis, Muhyidin, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah)*
- Budiman: Diponegoro, 2005. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Cholid Narbuko, 2005, *Metodologi Penelitian, Budaya Organisasi: Teori, Penelitian dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Didin Kurnidin dan Imam Machali, 2013, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Pengelolaan pendidikan*, Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Dinda Hayati Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: *Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- E.Mulyasa, 2010, *Manajemendan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: BumiAksara.
- Endah Juniarti, "Pengaruh Budaya Religi Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul Amanah Sukorejo Kendal", *Skripsi*, (Semarang: Iain Walisongo, 2011).
- Jamal Ma'murAsmani, 2012, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.
- Mohamad Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Muhammad Rohan, dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional “Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Nur, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah, *Skripsi* (IAIN Walisongo Semarang, 2010).
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama.
- Saminan Ismail, 2013, *Budaya Sekolah Islami*, Bandung : Rizqi Press
- Sutrisno Tabrani Rusyan. (2013). *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Pustaka Dinamika. (2011). *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam*.
- Sukardi, Yogyakarta : Fadilatama Rekonstruksi Pendidikan Islam: *Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Sudijono. Bandung *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/1588/2017

TENTANG:  
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015  
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

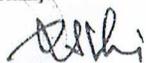
- Sehubungan : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Sehubungan : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

**MEMUTUSKAN**

- Sehubungan : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./634/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Sehubungan : Menunjuk Saudara:
- |                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Lailatussadah, M.Pd      | sebagai Pembimbing Kedua   |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Ramadhan  
NIM : 271 324 708  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh
- Sehubungan : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- Sehubungan : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- Sehubungan : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 20 Februari 2017

An-Rektor  
Dekan,

  
/r/ **Dr. MujiBurrahman, M. Ag**  
NIP: 197109082001121001

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Di 4427 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017

08 Mei 2017

Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya  
memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Ramadhan  
NIM : 271 324 708  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
Alamat : Lam Asan Siem

Mengumpulkan data pada:

di Banda Aceh

untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengaruh Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami di SMAN II Banda Aceh**

Demikian harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan  
tersebut.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

  
M. Said Farzah Ali



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121  
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386  
Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 12 Mei 2017

Nomor : 070 /B.1/5533/2017  
Tifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat,  
Kepala SMAN 11 Banda Aceh  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-4427/Un.08/TU-FTK/TL.00/05/2017 tanggal 8 Mei 2017 hal : mohon bantuan dan keizinan melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN BUDAYA ISLAM DI SMAN 11 BANDA ACEH"** atas nama saudara Ramadhan (NIM : 271 324 708), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam maka untuk skaud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

Kami memberikan izin penelitian kepada Saudara Ramadhan pada Sekolah yang dituju sesuai dengan judul diatas;

Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para Siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;

Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;

Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Kepala Sekolah dan Mahasiswa yang bersangkutan;

Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN  
PKLK  
DINAS PENDIDIKAN  
**ZULKIFLI, S. Pd, M.Pd**  
PEMBINA TK. I  
ANP.19700210 199801 1 001

Disahkan oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
Mahasiswa yang bersangkutan;  
Arsip.



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN**

**SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

JALAN PAYA UMEET LUENG BATA BANDA ACEH TELP. (0651) 32017

E-mail : [smn11@disdikporabna.com](mailto:smn11@disdikporabna.com) Website: [www.disdikporabna.com](http://www.disdikporabna.com)

Kode Pos: 23248

Banda Aceh, 31 Oktober 2017

Nomor : 895.1.02/410/2017  
Lamp : -  
Hal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth,  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry -  
Banda Aceh.  
di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070 / B.1 / 5533 / 2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir, maka Kepala SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : RAMADHAN  
NIM : 271324708  
Jurusan : Pendidikan Islam

Yang tersebut namanya di atas telah selesai melaksanakan pengumpulan data pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Kota Banda Aceh, pada tanggal 16 s.d 24 Mei 2017 dengan judul : **"KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGIMPLEMENTASIKAN HUDAYA ISLAM DI SMA 11 BANDA ACEH"**

Demikianlah surat ini kami perbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

**Dra.NURIATI,M.Pd**  
Pembina TK. I  
NIP 196909 199801 2 001

## AUDITRIL

### KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGIMPLEMENTASIAN BUDAYA ISLAMI DI SMAN 11 BANDA

#### ACEH

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti			Jawaban Responden	Interpretasi
			Kepala sekolah	Guru	Siswa		
1.	Bagaimanakah cara kepala sekolah dalam mempengaruhi warga sekolah untuk mengimplementasikan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latarbelakang Cara kepala sekolah dalam mempengaruhi i warga sekolah</li> <li>- Budaya islami                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemisahan antara siswa dan siswi</li> <li>b. Membaca qur'an</li> <li>c. Salam</li> <li>d. Berdoa</li> <li>e. Shalat berjamaah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 11 Banda Aceh?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut ibu bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 11 Banda Aceh?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut adek bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 11 Banda Aceh?</li> </ul>	<p><b>Kepala Sekolah :</b> Sman 11 banda aceh pertama didirikan yaitu pada tahun 2003 menanggapi banyaknya animo masyarakat untuk memasukkan anak ke sman 11 banda aceh, maka pada saat itulah dibentuklah sebuah sman 11 banda aceh, dengan demikian letak sekolah SMAN 11 Banda Aceh yaitu di gampong Blang Cut, sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang di dirikan di Lung Bata.</p> <p><b>Guru :</b> Menurut sepengetahuan saya sman 11 banda aceh pertama berdiri pada</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan seorang siswa dapat diketahui bahwa, latarbelakang sekolah sman 11 ini pertama didirikan pada tahun 2003, dikarenakan banyaknya pendapat masyarakat mengenai hal demikian, maka dari itu dibentuklah sebuah sekolah sman 11 banda aceh.</p>

						<p>tahun 2003, dikarenakan pada tempat kami ini belum ada sekolah, maka dari itu kami mengusulkan dan berencana untuk mendirikan sebuah sekolah, dengan demikian dibuatlah satu sekolah yang bernama sman 11 banda aceh.</p> <p><b>Siswa :</b> menurut yang saya tau, melalui sejarah yang saya baca diperpus, sekolah sman ini dibangun pada tahun 2003 gitu, nah pada tahun 2003 lah sekolah ini mulai maju sampai dengan sekarang.</p>	
			- Berapa lama sudah ibu memimpin sekolah ini?	- Menurut ibu berapa lama sudah ibu memimpin sekolah ini?	- Menurut adek berapa lama sudah ibu memimpin sekolah ini?	<p><b>Kepala Sekolah:</b> Saya memimpin di sman 11 banada aceh ini baru berjalan dua bulan sebelumnya saya memimpin di sman 10 fajar harapan dan setelah</p>	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan seorang siswa yang bahwa kepala sekolah sman 11 menjalankan tugas pemimpin

						<p>itu saya dipindahkan ke sekolah SMAN 11 Banda Aceh, kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya sangatlah disiplin dalam mengimplementasikan budaya islami yang kemudian saya lanjutkannya penerapan budaya islami sebagaimana kepala sekolah sebelumnya lakukan disekolah ini, memang Pada dasarnya sman 11 ini awal dibentuk sudah mencerminkan syariat islam atau budaya islami yaitu memisahkan siswa laki-laki dan perempuan, jadi dikelas itu berbeda ada kelas yang khusus untuk laki-laki dan</p>	<p>sebelumnya, yaitu penerapan budaya islami, jadi kepala sekolah yang sekarang sangat disiplin, berwibawa, tegas, sehingga peraturan yang diterapkan berjalan dengan lancar.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

						<p>perempuan, jadi pada saat itu memang sudah membuat sekolah yang bersyariat islam, saya hanya menjalani apa yang sebelumnya diimplementasikan kepala sekolah sebelumnya agar terus berjalan sebagaimana mestinya</p> <p><b>Guru :</b> Menurut saya kepala sekolah yang sekarang baru menjabat menjadi kepala sekolah baru dua bulan kalau tidak salah, sebelumnya dipimpin oleh kepala sekolah sebelumnya, kemudian digantilah dengan kepala sekolah yang baru, beliau dulu kepala sekolah di sman harapan bangsa dan sekarang dipinadahkan kesekolah kami.</p> <p><b>Siswa :</b> Menurut yang saya tau</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

						mengenai berapa lama kepala sekolah ini memimpin sudah berjalan dua bulan, pada saat saya kelas satu, dipimpin oleh kepala sekolah laki-laki dan sekarang diganti dengan kepala sekolah baru yaitu ibuk.	
		- Tanggung jawab kepala sekolah	- Bagaimana kepemimpinan ibu dalam menerapkan budaya islmi tersebut?	- Menurut ibu bagaimana kepemimpinan ibu kepala dalam menerapkan budaya islmi tersebut?	- Menurut adek bagaimana kepemimpinan ibu kepala dalam menerapkan budaya islmi tersebut?	<b>Kepala Sekolah:</b> Pada dasarnya sman 11 ini awal dibentuk sudah mencerminkan syariat islam atau budaya islami yaitu memisahkan siswa laki-laki dan perempuan, jadi dikelas itu berbeda ada kelas yang khusus untuk laki-laki dan perempuan, jadi pada saat itu memang sudah membuat sekolah yang bersyariat islam, saya hanya menjalani apa yang sebelumnya diimplementasikan kepala	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya dalam menerapkan budaya islami sangat bagus, disiplin, dan bijaksana dengan demikian budaya islami tersebut adalah memisahkan siswa laki-laki dan perempuan, jadi dikelas itu berbeda ada kelas yang khusus untuk laki-laki dan perempuan

						<p>sekolah sebelumnya.</p> <p><b>Guru :</b> Menurut saya, kepala sekolah yang sekarang sangatlah disiplin, tegas dan beliau orangnya sangat bijaksana, beliau sangat mencintai dan menyayangi, oleh karena itu dulu memang sudah berjalan budaya islami ini, nah dengan kedatangan beliau kesini, beliau melanjutkannya apa yang dulu dijalankan oleh kepala sekolah dulu.</p> <p><b>Siswa :</b> Ibuk kepala sekolah sekarang orangnya sangat baik, disiplin dengan waktu, tegas dan dia selalu memberi nasehat kepada kami pada hari senin agar kami taat pada peraturan mulai dari shalat, belajar dan lain-lain.</p>	<p>dan juga ada shalat berjamaah bersama.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

			<p>Sebelum menerapkan budaya islami di sekolah terhadap siswa-siswi, apakah ada rapat atau musyawarah terhadap penerapannya ?</p>			<p><b>Kepala Sekolah :</b> sebelum membentuk budaya islami ini yang paling diutamakan yaitu rapat dengan guru-guru untuk penerapan budaya islami tersebut, jadi dalam rapat itu kami memusyawarahkan bentuk-bentuk budaya islami yang akan diterapkan oleh siswa-siswi dalam lingkungan sekolah, yang kemudian ditetapkan secara bersama bentuk-bentuk budaya islami yaitu pemisahan laki-laki dan perempuan, shalat berjama'ah, membaca alqur'an diawal pembelajaran dan memperingati hari-hari besar islam yang sampai saat ini berjalan dengan baik</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang bahwa sebelum membentuk budaya islami, terlebih dahulu mangadakan rapat dengan guru untuk berjalannya budaya islami tersebut.</p>
			<p>- Apa sajakah bentuk-bentuk</p>	<p>- Menurut ubu apa sajakah</p>	<p>- Menurut adek apa sajakah</p>	<p><b>Kepala Sekolah:</b> Selain dari pemisahan</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan</p>

			<p>budaya islami yang diterapkan?</p>	<p>bentuk-bentuk budaya islami yang diterapkan?</p>	<p>bentuk-bentuk budaya islami yang diterapkan?</p>	<p>kelas antara siswa dan siswi di sman 11 banda aceh, jadi siswa dan siswi sebelum memulai pembelajaran, siswa dan siswi diwajibkan untuk membaca alqur'an diawal memasuki pembelajaran jadi lima belas menit siswa dan siswi membaca alqur'an namun disamping itu ada juga shalat berjamaah dan shalat dhuha yang setiap hari dijalani siswa dan siswi di sman 11 ini, upaya kepala sekolah yaitu terus mengembangkan budaya islami agar terus berkembang secara berkesinambungan</p> <p><b>Guru :</b> Mengenai bentuk-bentuk budaya islami yang</p>	<p>kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya dalam menerapkan budaya islami sangat bagus, jadi siswa/i sebelum memulai pembelajaran sangat diwajibkan membaca alqur'an terlebih dahulu, shalat dhuha dan kegiatan yang bernuansa islami lainnya.</p>
--	--	--	---------------------------------------	---	---	--	--

						<p>bejalan disekolah kami yaitu pemisahan antara laki-laki dan perempuan, disamping itu adanya shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, dan juga sebelum kami memulai belajar selalu kami membaca alqur'an terlebih dahulu dan setelah itu baru kami lanjutkan proses belajar mengajar.</p> <p><b>Siswa :</b> Bentuk budaya islami disini yaitu shalat zuhur berjamaah, baca alqur'an sebelum belajar dan juga adanya shalat dhuha bersama.</p>	
		- Memaksa ( Disiplin waktu, taat menaati aturan, sikap dan beribadah )	- Apa yang ibuk lakukan agar budaya islami ini tetap dipatuhi siswa dan siswi?	- Menurut ibu upaya apa yang ibu kepala lakukan agar budaya islami ini tetap dipatuhi siswa dan siswi?	- Menurut adek upaya apa yang ibu kepala lakukan agar budaya islami ini tetap dipatuhi siswa dan siswi?	<b>Kepala Sekolah:</b> Menurut kepala sekolah SMAN 11 Banda Aceh mengenai pengimplementasian badaya islami ini sudah berjalan dengan baik	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya dalam menerapkan budaya islami sudah berjalan dengan

					<p>karena siswa dan siswi di SMAN 11 Banda Aceh ini sudah menaati dan memtuhi peraturan yang ada di sekolah ini agar selalu mengembangkan serta menerapkan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> <p><b>Guru :</b> Upaya yang ibu kepala sekolah lakukan agar budaya islami ini tetap bejalan dan ditaati, yaitu dengan meberi nasehat pada hari senin pada waktu upacara, beliau selalu menghimbau agar peraturan yang dibuat harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, dengan demikianlah beliau mengupayakan agar selalu taat dan patuh pada peraturan.</p> <p><b>Siswa :</b> Ibuk selalu memberikan</p>	<p>baik, karena siswa/i sangat menaati peraturan tersebut, dengan demikian kepala sekolah ini selalu memberikan himbauan kepada siswa agr selalu menaati peraturan demikian.</p>
--	--	--	--	--	--	--

						nasehat kepada kami agar selalu menaati peraturan yang ada, dan tidak melanggarnya, pada saat upacara beliau selalu bilang kepada kami semua agar selalu menjalankan peraturan karena itu untuk kebikan.	
			- Menurut ibuk sejauh mana pengimplementasian Budaya islami sudah berjalan?	- Menurut ibuk sejauh mana kepala sekolah mengimplemen tasikan budaya islami ini sudah berjalan?	- Menurut adek sejauh mana kepala sekolah mengimplemen tasikan budaya islami ini sudah berjalan?	<p><b>Kepala Sekolah:</b> Alhadulillah sejauh yang saya amati anak-anak patuh dan welcom terhadap peraturan yang ada, mereka sangat menaati peraturan yang telah ditetapkan.</p> <p><b>Guru :</b> Menurut yang saya tau mengenai sejauh mana berjalannya peraturan yaitu budaya islami, siswa dan siswi sangat menaati peraturan tersebut, mereka selalu melaksanakan peraturan tanpa ada paksaan.</p>	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami sangat di taati oleh siswa, mereka mendengar apa saja peraturan yang diterapkan kepala sekolah tersebut.

						<p><b>Siswa :</b> Menurut saya sejauh mana peraturan tersebut, ya sangat jauh berjalan saya dan teman-teman saya lainnya sangat menghargai dan menaati peraturan yang ada, selalu kami shalat zuhur berjamaah dan membaca alqur'an sebelum belajar.</p>	
			<p>- Bagaimana peran ibu sebagai pimpinan sekolah, jika dalam penerapan budaya islami masih belum berjalan maksimal</p>	<p>- Menurut ibu bagaimana peran ibu kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, jika dalam penerapan budaya islami masih belum berjalan maksimal</p>	<p>- Bagaimana menurut adek peran ibu kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, jika dalam penerapan budaya islami masih belum berjalan maksimal</p>	<p><b>Kepala Sekolah :</b> Menurut kepala sekolah ada beberapa hal yang belum maksimal dijalani oleh siswa dan siswi, mengenai kedisiplinan waktu, jadi siswa dan siswi masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, malas shalat berjamaah, jadi kami sebagai pengelola sekolah terutama saya sebagai pemimpin yaitu mengajak serta mempengaruhi</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami ada yang belum maksimal, dengan demikian kepala sekolah selalu memberikan nasehat agar siswa mau melaksanakannya budaya islami tersebut.</p>

						<p>siswa dan siswi untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya</p> <p><b>Guru :</b> Jika peraturan yang telah dibuat lalu tidak berjalan dengan semestinya, kepala sekolah tidak tinggal diam mengenai hal tersebut, dengan demikian kepala sekolah langsung memberi nasehat agar dijalankan dengan sebaik mungkin.</p> <p><b>Siswa :</b> Jika peraturan yang dibuatnya belum berjalan dengan maksimal, beliau selalu memberi nasehat kepada kami agar menjalankan peraturan dengan baik.</p>	
			- Apa harapan ibuk kepada siswa/i	- Menurut ibu apa harapan ibuk kepala	- Menurut adek apa harapan ibuk kepala	<b>Kepala Sekolah:</b> Menurut kepala sekolah	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru

			terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?	sekolah kepada siswa/i terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?	sekolah kepada siswa/i terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?	<p>harapan kepala sekolah yaitu kebijakan yang telah dibuat, harus diimplementasikan terhadap kehidupan siswa dan siswi baik dilingkungan sekolah, luar sekolah dan pada diri mereka sendiri agar terbentuk pada diri mereka karakter yang baik.</p> <p><b>Guru :</b> Menurut saya harapan kepala sekolah kepada siswa/i agar selalu menjalankan peraturan yang dibuat, agar tertanam pada diri mereka karakter-karakter yang baik dalam menjalankan budaya islami tersebut.</p> <p><b>Siswa :</b> Harapa ibuk kepada kami yaitu agr kami menjadi orang-orang yang</p>	dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami, harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, karena penerapan budaya islami tersebut adalah peraturan yang sangat baik untuk ditaati yang akan menumbuhkan pada diri siswa karakter yang baik.
--	--	--	---	--	--	--	--

						berkarater baik dan bijaksana, saya ingat selalu pesan-pesan beliau kepada kami agar kami patuh dan taat pada peraturan yang diterapkannya.	
	2. Bagaimana perubahan yang dialami oleh siswa mengenai penerapan budaya islami di sekolah SMAN 11 Banda Aceh ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh budaya islami terhadap siswa</li> <li>- Dampak positif budaya islami terhadap siswa</li> <li>- Dampak negatif budaya islami terhadap siswa</li> </ul>	- Apakah siswa dan siswi mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?	- Menurut ibu apakah siswa dan siswi mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?	- Menurut adek apakah siswa dan siswi mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?	<p><b>Kepala Sekolah:</b> Menurut kepala sekolah ada satu dua dari mereka yang melanggar peraturan yang ada, jadi ada sanksi yang edukatif yang kita berikan sehingga mereka mematuhi peraturan yang ada.</p> <p><b>Guru :</b> Menurut saya siswa dan siswi disekolah ini sangat menaati peraturan yang ada, mungkin ada salah satu dari mereka yang melanggar, itu dikenakan hukuman, dengan demikian hukuman tersebut yaitu disuruh menghafal surat,</p>	Dari hasil wawancara kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami, ada dari mereka yang belum menaati sepenuhnya, oleh karena itu kepala sekolah selalu menghimbau agar dijalani dengan sebaik mungkin.

						<p>membuat tugas dan sebagainya agar mereka sadar dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada.</p> <p><b>Siswa :</b> Kami sangat mematuhi bang, karena kami tau yang bahwa yang beliau suruh itu adalah untuk kebaikan kami, namun ada teman-teman saya yang memang masih belum sepenuhnya menaati peraturan tersebut, dengan demikian diberikan hukuman agar mereka mematuhi.</p>	
			- Apakah siswa dan siswi menyadari pentingnya menjalankan budaya islami?	- Menurut ibu apakah siswa dan siswi menyadari pentingnya menjalankan budaya islami?	- Menurut ade apakah siswa dan siswi teman-teman adek menyadari pentingnya menjalankan budaya islami?	<p><b>Kepala Sekolah:</b> Menurut kepala sekolah, siswa dan siswi disekolah ini menyadari karena begroun mereka muslim dan dalam kehidupan sehari-hari harus menjalani syariat islam</p>	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami yang bahwa siswa dan siswi sangat

					<p>yang bernuansa islami</p> <p><b>Guru :</b> Menurut saya mereka sangat menyadarinya dan paham betul terhadap peraturan-peraturan tersebut, karena penerapan budaya islami yang diterapkan disekolah kami sangatlah baik, kerena itu untuk membina mereka akan pribadi yang baik.</p> <p><b>Siswa :</b> Sepengetahuan saya ini merupakan cara yang sangat mulia, kerena dengan adanya penerapan budaya islami ini kami membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik, sseperti shala berjamaah zuhur,dhuha, membac alqur'an, dengan demikian kami terbiasa dengan sendirinya baik itu disekolah ataupun dirumah untuk selalu</p>	<p>menyadari yang bahwa pentingnya menjalankan budaya islami tersebut, karena mayoritasnya islam, dengan demikian mereka taat menjalaninya.</p>
--	--	--	--	--	--	---

						malaksanakannya.	
			- Bagaimana karakter siswa dan siswi dengan adanya budaya islami?	- Menurut ibu bagaimana karakter siswa dan siswi dengan adanya budaya islami?	- Menurut adek bagaimana karakter siswa dan siswi teman-teman adek dengan adanya budaya islami?	<p><b>Kepala Sekolah :</b></p> <p>Menurut kepala sekolah pada dasarnya budaya islami ini ingin membentuk karakter islami dari siswa dan siswi tersebut, dengan demikian untuk melaksanakan kebijakan tersebut tidak gampang karena mereka masih anak-anak yang masih remaja yang masih dipengaruhi oleh teknologi, misalnya hal yang negatif dari internet itu dapat menghambat serta terhalang oleh hal-hal demikian untuk menerapkan peraturan tersebut, dengan demikian saya selaku pemimpin dan personalia yang ada sama-sama</p>	Dari hasil wawancara dengan, kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami yang bahwa dengan diterapkannya budaya islami tersebut bertujuan membentuk karakter islami pada diri mereka, bila ada yang masih melanggar, itu dikarenakan pengaruh teknologi zaman sekarang, akan tetapi kepala sekolah akan terus mengupayakan agar mereka tidak terpengaruh dengan hal demikian.

						<p>mengajak untuk mematuhi peraturan sesuai ajaran yang mereka anut dan berdasarkan keyakinan.</p> <p><b>Guru :</b>  Dengan adanya penerapan budaya islami ini, dengan tujuan membina mereka agar terdapat pada diri mereka karakter yang baik oleh karena itu kenapa ada dari mereka yang masih belum menaatinya itu mungkin adanya pengaruh zaman sekarang yaitu adanya hp ataupun teknologi yang tidak mereka manfaatkan dengan baik, dengan demikian kami selalu memantau agar mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang menyebabkan mereka sesat.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p><b>Siswa :</b>  Dengan adanya penerapan budaya islami, seperti shalat berjamaah dan sebagainya, dengan itu kami bisa menyesuaikan diri kami kepada hal-hal yang baik pula, memang zama sekarang lagi zamannya teknologi yang serba ada, tapi sebagian dari kami bisa dalam mengendalikannya untuk ha-hal yang positif.</p>	
			- Apakah ada siswa dan siswi yang mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?	- Menurut ibu apakah ada siswa dan siswi yang mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?	- Menurut adek apakah ada siswa dan siswi yang mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?	<p><b>Kepala Sekolah :</b>  Menurut kepala sekolah semua siswa dan siswi pada dasarnya mematuhi walaupun ada satu dua yang mungkin belum disiplin tetapi dengan persuasif kita mengajak dan menghimbau dengan demikian mereka turut mematuhi peraturan yang ada.</p> <p><b>Guru :</b></p>	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami yang bahwa siswa dan siswi sangat mematuhi, walaupun ada dari mereka yang masih melanggarnya dengan demikian

						<p>Dibilang mematuhi, mereka sangat mematuhi karena tujuan dari penerapan budaya islami ini untuk kebaikan, namun ada dari mereka yang melanggar, itu kami sama-sama dalam membenahnya untuk lebih baik.</p> <p><b>Siswa :</b> Kami sangat mematuhi bang, karena seperti saya bilang ini merupakan tujuan yang sangat baik yang membawa kami kepada hal-hal kebaikan.</p>	<p>kepala sekolah selalu memberi nasehat dan himbauan agar mereka menaatinya.</p>
			- Apakah siswa dan siswi lebih disiplin dengan diterapkannya budaya islami?	- Menurut ibu apakah siswa dan siswi lebih disiplin dengan diterapkannya budaya islami?	- Menurut adek apakah siswa dan siswi teman-teman adek lebih disiplin dengan diterapkannya budaya islami?	<p><b>Kepala Sekolah :</b> Menurut kepala sekolah siswa dan siswi ini lebih disiplin karena pada dasarnya syariat islam dan budaya islami yang diterapkan yang memang budaya kehidupan sehari-hari</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami yang bahwa siswa dan siswi sangat disiplin, karena</p>

						<p>yang memang kedepannya akan menjadikan anak-anak yang berkarakter islami.</p> <p><b>Guru :</b> Bisa dibilang sangat disiplin, misalnya pada saat shalat zuhur, yang perempuan semuanya membawa mukena dan yang laki semuanya memakai peci untuk shalat berjamaah, nah disitu dapat kita lihat yang bahwa mereka memang sangat mendisiplinkan peraturan-peraturan mengenai budaya islami ini.</p> <p><b>Siswa :</b> Sangat disiplin, semua peraturan yang diterapkan kepala sekolah sangat kami jalani dengan patuh, karena ini selain peraturan yang dibuat, ini memang kewajiban kita</p>	<p>budaya silami yang diterapkan merupakan kegiatan islami sehari-hari, yang akan menumbuhkan pada diri mereka tanggung jawab terhadap kewajibannya.</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

						umat islam.	
	3. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengimplementasian budaya islami disekolah SMAN 11 Banda Aceh ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendala terhadap pengimplementasian budaya islami.</li> <li>- Upaya untuk mengatasi hambatan pengimplementasian budaya islami.</li> <li>- Reaksi siswa dan siswi terhadap penerapan budaya islami.</li> </ul>	- Apakah ada kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya penerapan budaya islami ?	- Menurut ibu apakah ada kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya penerapan budaya islami ?	- Menurut adek apakah ada kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya penerapan budaya islami ?	<p><b>Kepala Sekolah :</b> Menurut kepala sekolah, kendala-kendala tersebut tidak ada jika ada seperti saya katakan sebelumnya, dengan bimbingan, pembinaan, pembenahan maka dengan demikian akan memberikan dampak yang baik.</p> <p><b>Guru :</b> Kendalanya ada, tapi dengan pengawasan, nasehat, himbauan untuk menaati peraturan penerapan budaya islami ini, dengan sendirinya akan teratasi karena kepala sekolah sangat paham dan selalu memberi nasehat kebaikan kepada semua siswa agar selalu menaati peraturan yang ada disekolah.</p>	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami yang bahwa kendala terhadap berjalannya budaya islami tersebut tidak ada dan jika ada akan terus diberi nasehat dan himbauan agar mereka ingat dan taat pada peraturan tersebut.

						<p><b>Siswa :</b> Ada, kendalanya itu lebih ke anak cowoknya yang selalu melanggar peraturan, dengan demikian kepala sekolah selalu turun tangan agar mereka taat mematuhi peraturan yan diterapkan.</p>	
			<p>- Bagaimana upaya ibuk dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang ?</p>	<p>- Menurut ibu bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang ?</p>	<p>- Menurut adek bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang ?</p>	<p><b>Kepala Sekolah :</b> Menurut kepala sekolah Uapaya-upaya adalah selalu mengingatkan, menghimbau, mengarahkan kepada siswa dan siswi dan jika ada pertemuan-pertemuan dengan orang tua siswa selalu membicarakan agar budaya yang bernuansa islami ini tetap dijalani dan berkembang. <b>Guru :</b> Upaya beliau dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap</p>	<p>Dari hasil wawancara kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami yang bahwa upaya untuk mengatasi hambatan mengenai berjalannya buday islami adalah dengan mengarahkan, menghimbau dan mengadakan pertemuan antara orang tua siswa/i agar selalu</p>

						<p>berkembang yaitu dengan nasehat-nasehat dan himbauan, dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, agar dengan demikian para orang tua juga selalu menasehati anaknya untuk taat pada peraturan yang ditetapkan.</p> <p><b>Siswa :</b> Kepala sekolah selalu menasehati kami agar kami selalu menaati peraturan, dengan himbauan ceramah pada waktu apel, dengan demikian kami selalu mengingatkannya.</p>	menjalani peraturan tersebut.
			- Bagaimana komunikasi ibu sebagai pemimpin dalam mengajak siswa dan siswi sekolah dalam menerapkan	- Menurut ibu bagaimana komunikasi ibu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengajak siswa dan siswi	- Menurut adek bagaimana komunikasi ibu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengajak siswa dan siswi	<p><b>Kepala sekolah:</b> Menurut kepala sekolah komunikasi mengenai penerapan budaya islami ini harus selalu diberikan kepada siswa baik disaat upacara, pertemuan-pertemuan dan acara-</p>	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami yang bahwa komunikasinya

			budaya islami?	sekolah dalam menerapkan budaya islami?	sekolah dalam menerapkan budaya islami?	acara islami, harus selalu diberikan dan ditanam agar siswa memiliki karakter islami <b>Guru :</b> Menurut saya kepala sekolah selalu menghimbau, serta adanya komunikasi berupa nasehat kepada siswa agar budaya islami ini selalu dijalani dengan baik, dengan demikian akan tertanam dalam diri mereka karakter yang mulia. <b>Siswa :</b> Beliau selalu memberi nasehat kepada kami untuk selalu menjalani peraturan-peraturan yang ada, baik disaat upacara ataupun ada acara-acara islami.	terhadap siswa yaitu dengan himbauan, nasehat, baik dalam upacara ataupun dalam acara hari besar islam.
			- Apakah ada dukungan dari pihak sekolah dan dari pihak	- Menurut ibu apakah ada dukungan dari pihak sekolah	- Menurut ade apakah ada dukungan dari pihak sekolah	<b>Kepala Sekolah:</b> Menurut kepala sekolah ada dukungan, baik dari	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai

			<p>luar mengenai penerapan budaya islam?</p>	<p>dan dari pihak luar mengenai penerapan budaya islam?</p>	<p>dan dari pihak luar mengenai penerapan budaya islam?</p>	<p>stekholder, komite, lingkungan dan dari orang tua karena pada dasarnya mereka menginginkan output dari siswa SMAN 11 Banda Aceh yang memiliki ahklak mulia dan menjadi generasi yang berkomitmen tinggi terhadap nilai-nilai budaya islami</p> <p><b>Guru :</b> Ada, dukungan dari pihak sekolah dari orang tua siswa dan dari masyarakat setempat untuk penerapan budaya islami ini.</p> <p><b>Siswa :</b> Menurut sepengetahuan saya ada, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat akan pentingnya budaya islami disekolah kami dengan</p>	<p>kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami yang bahwa dukungan terhadap penerapan budaya islami ada, baik dukungan dari pihak sekolah, masyarakat dan lain sebagainya.</p>
--	--	--	--	---	---	---	---

						tujuan membentuk karakter yang baik.	
			- Bagaimanakah upaya ibu agar siswa dan siswi selalu menerapkan budaya islami ?	- Menurut ibu bagaimanakah upaya ibu kepala sekolah agar siswa dan siswi selalu menerapkan budaya islami ?	- Menurut adek bagaimanakah upaya ibu kepala sekolah agar siswa dan siswi selalu menerapkan budaya islami ?	<p><b>Kepala Sekolah :</b> Menurut kepala sekolah yaitu dengan pendekatan, pengarahannya, pembinaan, komunikasi yang tidak henti-hentinya baik dari saya selaku kepala sekolah, komite, guru-guru agar selalu memberikan arahan baik secara individu atau kelompok dengan tujuan untuk merapkan budaya islami.</p> <p><b>Guru :</b> Upayanya yaitu, melalui pendekatan, pembinaan serta pengawasan agar terbiasa dalam menjalani peraturan.</p> <p><b>Siswa :</b> Menurut saya pendekatan yang dilakukan kepala</p>	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinannya terhadap penerapan budaya islami yang bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan, pembinaan, komunikasi yang terus diberikan, dengan tujuan agar mereka taat menjalaninya.

						sekolah yaitu melalui ppembinaan, himbauan agar kami selalu menjalani kewajiban mematuhi peraturan yan diterapkan.	
--	--	--	--	--	--	---	--

### **Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 11 Banda Aceh**

1. Menurut ibu bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 11 Banda?
2. Berapa lama sudah ibu memimpin sekolah ini?
3. Bagaimana kepemimpinan ibu dalam menerapkan budaya islmi tersebut?
4. Sebelum menerapkan budaya islami di sekolah terhadap siswa-siswi, apakah ada rapat atau musyawarah terhadap penerapannya?
5. Apa sajakah bentuk-bentuk budaya islami yang diterapkan?
6. Apa yang ibuk lakukan agar budaya islami ini tetap dipatuhi siswa dan siswi?
7. Menurut ibuk sejauh mana pengimplementasian Budaya islami sudah berjalan?
8. Bagaimana peran ibuk sebagai pimpinan sekolah, jika dalam penerapan budaya islami masih belum berjalan maksimal?
9. Apa harapan ibuk kepada siswa/i terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?
10. Apakah siswa dan siswi mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?
11. Apakah siswa dan siswi menyadari pentingnya menjalankan budaya islami?
12. Bagaimana karakter siswa dan siswi dengan adanya budaya islami?
13. Apakah ada siswa dan siswi yang mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?
14. Apakah siswa dan siswi lebih disiplin dengan diterapkannya budaya islami?
15. Apakah ada kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya penerapan budaya islami ?

16. Bagaimana upaya ibuk dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang ?
17. Bagaimana komunikasi ibuk sebagai pemimpin dalam mengajak siswa dan siswi sekolah dalam menerapkan budaya islami?
18. Apakah ada dukungan dari pihak sekolah dan dari pihak luar mengenai penerapan budaya islam?
19. Bagaimanakah upaya ibuk agar siswa dan siswi selalu menerapkan budaya islami ?

### **Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh**

1. Menurut ibu bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 11 Banda Aceh?
2. Menurut ibu berapa lama sudah ibu memimpin sekolah ini?
3. Menurut ibu bagaimana kepemimpinan ibu kepala dalam menerapkan budaya islami tersebut?
4. Menurut ibu apa sajakah bentuk-bentuk budaya islami yang diterapkan?
5. Menurut ibu upaya apa yang ibu kepala lakukan agar budaya islami ini tetap dipatuhi siswa dan siswi?
6. Menurut ibu sejauh mana kepala sekolah mengimplementasikan budaya islami ini sudah berjalan?
7. Menurut ibu bagaimana peran ibu kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, jika dalam penerapan budaya islami masih belum berjalan maksimal?
8. Menurut ibu apa harapan ibu kepala sekolah kepada siswa/i terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?
9. Menurut ibu apakah siswa dan siswi mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?
10. Menurut ibu apakah siswa dan siswi menyadari pentingnya menjalankan budaya islami?
11. Menurut ibu bagaimana karakter siswa dan siswi dengan adanya budaya islami?
12. Menurut ibu apakah ada siswa dan siswi yang mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?

13. Menurut ibu apakah siswa dan siswi lebih disiplin dengan diterapkannya budaya islami?
14. Menurut ibu apakah ada kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya penerapan budaya islami ?
15. Menurut ibu bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang ?
16. Menurut ibu bagaimana komunikasi ibu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengajak siswa dan siswi sekolah dalam menerapkan budaya islami?
17. Menurut ibu apakah ada dukungan dari pihak sekolah dan dari pihak luar mengenai penerapan budaya islam?
18. Menurut ibu bagaimanakah upaya ibu kepala sekolah agar siswa dan siswi selalu menerapkan budaya islami ?

### **Wawancara dengan siswa/i sekolah SMAN 11 Banda Aceh**

1. Menurut adek bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 11 Banda Aceh?
2. Menurut adek berapa lama sudah ibu memimpin sekolah ini?
3. Menurut adek bagaimana kepemimpinan ibu kepala dalam menerapkan budaya islmi tersebut?
4. Menurut adek apa sajakah bentuk-bentuk budaya islami yang diterapkan?
5. Menurut adek upaya apa yang ibu kepala lakukan agar budaya islami ini tetap dipatuhi siswa dan siswi?
6. Menurut adek sejauh mana kepala sekolah mengimplementasikan budaya islami ini sudah berjalan?
7. Bagaimana menurut adek peran ibu kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, jika dalam penerapan budaya islami masih belum berjalan maksimal?
8. Menurut adek apa harapan ibuk kepala sekolah kepada siswa/i terhadap penerapan budaya islami di SMAN 11 Banda Aceh?
9. Menurut adek apakah siswa dan siswi disekolah ini mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?
10. Menurut adek apakah siswa dan siswi teman-teman adek menyadari pentingnya menjalankan budaya islami?
11. Menurut adek bagaimana karakter siswa dan siswi teman-teman adek dengan adanya budaya islami?
12. Menurut adek apakah ada siswa dan siswi yang mematuhi peraturan mengenai penerapan budaya islami?

13. Menurut adek apakah siswa dan siswi teman-teman adek lebih disiplin dengan diterapkannya budaya islami?
14. Menurut adek apakah ada kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya penerapan budaya islami ?
15. Menurut adek bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan agar budaya islami tetap berkembang ?
16. Menurut adek bagaimana komunikasi ibu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengajak siswa dan siswi sekolah dalam menerapkan budaya islami?
17. Menurut ade apakah ada dukungan dari pihak sekolah dan dari pihak luar mengenai penerapan budaya islam?
18. Menurut adek bagaimanakah upaya ibu kepala sekolah agar siswa dan siswi selalu menerapkan budaya islami ?

**OBSERVASI KEPEMIMPINAN KE PALA  
SEKOLAH DALAM PENGIMPLEMENTASIAN BUDAYA ISLAMI DI  
SMAN 11 BANDA ACEH**

**A. Kondisi SMAN 11 Banda Aceh**

NO	Aspek yang diamati	Pelaksanaan			
		SB	B	C	K
1.	Kondisi SMAN 11 Banda Aceh		√		
2.	Kondisi lingkungan SMAN 11 Banda Aceh			√	
3.	Jumlah guru SMAN 11 Banda Aceh		√		
4.	Jumlah siswa dan siswi SMAN 11 Banda Aceh			√	

**B. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 11 Banda Aceh**

NO	Aspek yang diamati	Pelaksanaan			
		SB	B	C	K
5.	Kepemimpinan kepala sekolah		√		
6.	Cara kepala sekolah dalam mempengaruhi siswa/i sekolah		√		
7.	Cara kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai budaya islami kepada siswa/i sekolah			√	
8.	Kerja sama antara kepala sekolah dan guru untuk penerapan budaya islami		√		
9.	Hubungan kepala sekolah dengan siswa/i dalam berkomunikasi			√	

## Keterangan

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

TA : Tidak Ada

**DOKUMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGIMPLEMENTASIAN BUDAYA ISLAMI DI SMAN 11 BANDA  
ACEH**



Dokumentasi 1. Mushalla SMAN 11 Banda Aceh



Dokumentasi 2. Kantor kepala dan guru SMAN 11 Banda Aceh



Dokumentasi 3. Tampak bangunan Gedung sekolah SMAN 11 Banda Aceh



Dokumentasi 4. Tampak halaman sekolah SMAN 11 Banda Aceh



Dokumentasi 5. Wawancara dengan kepala sekolah sekolah SMAN 11 Banda Aceh



Dokumentasi 6. Wawancara dengan guru SMAN 11 Banda Aceh



Dokumentasi 7. Wawancara dengan siswi SMAN 11 Banda Aceh



Dokumentasi 8. Wawancara dengan siswa SMAN 11 Banda Aceh



Dokumentasi 9. Siswi pada saat mengambil shalat berjamaah



Dokumentasi 10. Siswi pada saat Wudhu'



Dokumentasi 11. Siswa pada saat Shalat berjamaah



Dokumentasi 12. Pemisahan siswa laki-laki



Dokumentasi 13. Pemisahan siswi perempuan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ramadhan  
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 20 Juni 1992  
Alamat : Lam Asan Siem, Aceh Besar  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
IPK : 3,40  
No. Hp : 082368432528

**Nama Orang Tua** :  
a. Ayah : Muhammad  
Pekerjaan : Petani  
b. Ibu : Maimunah  
Pekerjaan : Petani

**Wali** :  
Nama : Irawati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Lam Asan Siem, Aceh Besar

**Riwayat Pendidikan** :  
1. SD Negeri Lamklat Tahun Tamat 2007  
2. MTsN Negeri Tungkop Tahun Tamat 2010  
3. MAN 3 Rukoh Banda Aceh Tahun Tamat 2013  
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2018

Banda Aceh, 28 November 2017

Penulis

**Ramadhan**

